

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE  
KONSENSUAL DENGAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK  
DI PAUD BINTANG BINAAN SPNF SKB WILAYAH I  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh:  
Elvina Marsetiani  
14005051/2014**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

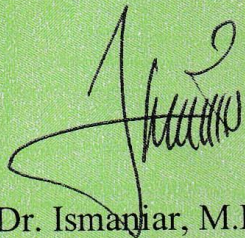
### HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL DENGAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI PAUD BINTANG BINAAN SPNF SKB WILAYAH I KOTA PADANG

Nama : Elvina Marsetiani  
NIM/BP : 14005051/2014  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

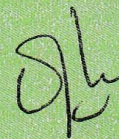
Padang, November 2019

Disetujui,  
Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dr. Ismanjar, M.Pd.  
NIP. 19760623 200501 2 002



Prof. Dr. Solfema M.Pd.  
NIP. 19581212 1985032 001

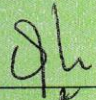
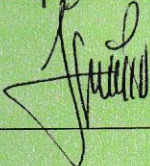
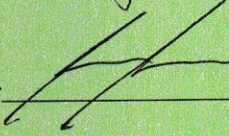
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe  
Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD  
Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang  
**Nama** : Elvina Marsetiani  
**NIM/BP** : 14005051/2014  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvina Marsetiani  
Nim/TM : 14005051/2014  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019

Yang menyatakan



Elvina Marsetiani  
NIM. 14005051

## ABSTRAK

Elvina Marsetiani. 2019 Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang. Hal ini terutama disebabkan karena pola komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menggambarkan pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang, (2) menggambarkan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang, (3) dan melihat hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif korelasional dengan populasi adalah orang tua peserta didik yang terdaftar di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang yang berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel penelitian diambil sebanyak 75% yang berjumlah 33 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan angket berupa item pernyataan, dan dianalisis menggunakan persentase dan *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) pola komunikasi keluarga tipe konsensual dikategorikan tidak memuaskan, (2) kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang dikategorikan tidak santun, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang. Harapan dari penelitian ini adalah orang tua dapat menggunakan pola komunikasi tipe konsensual dalam keluarga agar kesantunan berbahasa anak menjadi lebih santun.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual, Kesantunan Berbahasa

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memnuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Sekeretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Prof Solfema, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs Wisroni, M.Pd Selaku Ketua Laboraturium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Seluruh dosen jurusan pendidikan luar sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu kepala dan staf di SPNF SKB Wilayah Kota I Padang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Ibu kepala sekolah, guru serta orang tua murid di PAUD Bintang binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Khususnya untuk keluarga besar Penulis Orang Tua Tercinta serta saudara ku yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa di ukur dengan apapun.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima kritikan yang bersifat membangun dari pembaca dan berbagai pihak untuk kesempurnaan dalam penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam memberikan referensi dan pedoman yang berguna bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Padang, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Pertanyaan Penelitian .....	8
G. Hipotesis Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah .....	13
2. Pola Komunikasi .....	15
a. Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual.....	15
b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Komunikasi Keluarga .....	19
3. Kesantunan Berbahasa .....	21
a. Pengertian Kesantunan berbahasa .....	21
b. Kesantunan Berbahasa Anak.....	22
c. Bentuk-Bentuk Kesantunan Berbahasa yang Diajarkan Kepada Anak .....	25
d. Konsep bahasa .....	27
1. Pengertian Bahasa .....	27
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa .....	28
4. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak .....	29
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	32



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Instrument dan Pengembangannya .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 4-6 Tahun .....	3
2. Data Pendidikan Terakhir .....	34
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual .....	43
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kesantunan Berbahasa .....	46
5. Analisis Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Skema Kerangka Konseptual .....	32
2. Histogram Distribusi Skor Variabel Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsesual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang...	44
3. Histogram Distribusi Skor Variabel Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Penelitian .....	62
2. Angket/Kuesioner.....	63
3. Tabel Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel (X) .....	68
4. Tabel Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel (Y) .....	69
5. Hasil Uji Coba Variabel (X).....	70
6. Hasil Uji Coba Variabel (Y).....	73
7. Tabel Data Mentah Variabel (X) .....	76
8. Tabel Data Mentah Variabel (Y) .....	78
9. Tabel Analisis Hubungan Variabel X Dan Y .....	80
10. Tabel Nilai-nilai r Product Moment .....	81
11. Hasil Penelitian Variabel (X) .....	82
12. Hasil Penelitian Variabel (Y) .....	85
13. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel X .....	88
14. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel Y .....	96
15. Data Murid .....	103
16. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah .....	104
17. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol kota Padang .....	105
18. Surat Izin Penelitian dari PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang .....	106

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan. Pendidikan anak usia dini adalah cara pembinaan ditujukan untuk anak sejak dini hingga usia enam tahun. Pembinaan ditujukan dengan cara pemberian rangsangan agar mendukung tumbuh kembang jasmani maupun rohani supaya anak siap untuk melanjutkan pendidikan nonformal, informal, dan formal.

PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada jalur nonformal. Maksudnya, setiap pendidikan berlangsung tanpa kita sadari tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja. PAUD bisa juga berlangsung dalam jalur pendidikan informal. Pendidikan anak harus dimulai dari sejak dini, baik itu berlangsung dalam keluarga maupun pendidikan di sekolah. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini mencakup segala cara dan aktivitas yang dilaksanakan pendidik dan orang tua.

Pendidikan anak usia dini menjadi peletak dasar untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya atau disebut juga penentu kehidupan dimasa mendatang, karena pada usia inilah anak akan lebih cepat menerima stimulus-stimulus yang diberikan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu dimulai dari lingkungan keluarga (orang tua) supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal, dan komunikasi juga sangat penting dalam keluarga.

Komunikasi merupakan kunci kesuksesan dalam kehidupan keluarga. Pola hubungan antara orang tua dan anak tampak dari pola komunikasi yang terjalin di

dalam keluarga. Anak akan menyampaikan apa yang mereka inginkan kepada orang tua dengan cara mengkomunikasikannya. Demikian pula orang tua menyampaikan nasihat, ajaran, dan tuntutan mereka terhadap anak, juga dengan cara mengkomunikasikannya. Komunikasi dalam keluarga, memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral (NAM), sosial, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik.

Menurut Ferliana & Agustina (2015) menyatakan setiap pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, baik sosial maupun konsep, maka melahirkan empat tipe pola komunikasi keluarga sebagai berikut, 1) komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire*. Pola ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah. 2) komunikasi keluarga dengan pola *protektif*. Pola ini ditandai dengan rendahnya komunikasi dalam orientasi konsep, tetapi tinggi komunikasinya dalam orientasi sosial. 3) komunikasi keluarga dengan pola *plurastik*. Pola ini merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. 4) komunikasi keluarga dengan pola konsensual. Pola ini ditandai dengan adanya musyawarah mufakat. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial dan

konsep. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa menunggu struktur kekuatan keluarga.

Lingkungan berperan penting dalam mewujudkan tubuh kembang anak, termasuk lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Bahasa adalah alat penghubung atau alat untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar dan lukisan. Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun menurut (Monks dkk, 2001)

**Tabel 1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 4-6 Tahun**

Usia Anak	Perkembangan Bahasa Anak
4-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan fonologis, berkaitan dengan penguasaan sistem suara/bunyi</li> <li>2. Perkembangan morfologis, berkaitan dengan penguasaan pembentukan kata-kata</li> <li>3. Perkembangan sintaksis, berkaitan dengan penguasaan tata bahasa</li> <li>4. Perkembangan leksikal, berkaitan dengan penguasaan perluasan kekayaan kata-kata serta pengetahuan mengenai arti kata-kata</li> <li>5. Perkembangan semantis, berkaitan dengan penguasaan arti bahasa</li> <li>6. Perkembangan pragmatik, berkaitan dengan aturan-aturan berbicara.</li> </ol>

Berdasarkan tabel tersebut menurut Soetjiningsih (2012) perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif dan saling melengkapi. Dalam membahas perkembangan bahasa, sangat penting untuk selalu mengingat bahwa bahasa terdiri dari sistem aturan, seperti morfologi, sintaksis, semantik, fonologi,

leksikal, dan pragmatik sehingga bisa mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada sistem aturan tersebut pada usia tahap/usia tertentu. Memang tidak mudah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap sistem. Sangat sedikit yang bisa diketahui mengenai perkembangan kemampuan sintaksis anak.

Tujuan dari berkembangnya kemampuan bahasa anak ialah agar anak mampu mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa yang sederhana dan juga dapat membangkitkan minat anak untuk berbahasa dengan baik. Anak usia dini berada pada fase perkembangan berbahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakan maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Perkembangan bahasa salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Perkembangan kemampuan bahasa dan berbicara anak usia dini perlu dilatih dan dibiasakan dalam keluarga untuk mengucapkan kalimat-kalimat sederhana karena proses belajar bicara anak melalui peniruan dari komunikasi yang ada dalam keluarga. Bahasa merupakan salah satu bagian yang perlu dikembangkan, termasuk tutur kata atau kesantunan anak saat berbicara dengan orang lain karena berbicara merupakan bagian dari bahasa. Kesantunan berbahasa adalah bunyi yang dikeluarkan berbentuk bahasa yang halus, baik, sopan, dan memenuhi kaidah dalam berkomunikasi. Agar individu harus paham apa yang disampaikan oleh orang lain dan mempunyai kemampuan mengomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Kesantunan berbahasa sangat penting untuk anak dalam berkomunikasi karena dengan berbahasa yang sopan dan santun anak dapat menyampaikan pesan



serta keinginan apa yang akan disampaikan pada orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kesantunan berbahasa anak yaitu melalui pola komunikasi dalam keluarga, karena apabila pola komunikasi dalam keluarga berjalan dengan harmonis, adanya keterbukaan anak, maka anak pun menanggapinya dengan baik, begitu pun sebaliknya apabila pola komunikasi dalam keluarga (orang tua) tidak membina keharmonisan, tidak memberikan kebebasan dalam berpendapat maka anak juga tidak menanggapinya dengan baik.

Lembaga PAUD yang berada di SPNF SKB wilayah I Kota Padang adalah PAUD Binaan. PAUD ini bernama PAUD Bintang. PAUD Bintang memiliki 3 ruangan, yang mana 1 ruangan untuk pendidik dan kepala sekolah, dan 2 ruangan untuk ruangan kelas A dan B. Jumlah peserta didik sebanyak 43 orang dan pendidiknya berjumlah 4 orang. Alasan peneliti meneliti di PAUD Bintang karena adanya kesenjangan antar teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Fenomena yang paling menonjol berdasarkan teori lebih dominan di PAUD Bintang dan adanya keterbukaan dari pihak yang bersangkutan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada kenyataannya orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang tidak banyak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan mereka. Kesibukan ini disebabkan sebagian besar dari orang tua yang berjualan dan bekerja jauh dari rumahnya. Sehingga orang tua tidak mempunyai waktu yang banyak untuk melihat perkembangan anaknya. Aktivitas anak yang banyak di luar

rumah, mereka juga sering bergaul dengan anak-anak di sekitar lingkungan yang lain, akibatnya banyak kata-kata tidak santun yang didengar oleh anak, dan mereka menyerap kata-kata tersebut tanpa di saring, dan ketika mereka punya kesempatan mereka mengeluarkan kembali kata-kata yang tidak seharusnya mereka dengar sebelumnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 s.d 22 November 2018 di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang anak yang berusia 4-6 tahun dan dihari yang sama penulis mengamati 10 anak yang berusia 4-6 tahun bermain dan berbicara dengan temannya. Sehubungan dengan hal itu juga dilakukan wawancara dengan 5 orang tua yang beinisial (MB), (RA), (DC), (WO), dan (BF) yang sedang menunggu anak pulang dari sekolah, saat berbincang dengan penulis orang tua berkata saat ini anaknya sering membentak ibunya jika keinginan anak tidak terpenuhi, bahkan anak berkata tidak sopan kepada ibu tersebut. Pada saat itu terdengar anak tersebut berkata tidak sopan, seperti mengejek temannya yang sedang terjatuh saat sedang bermain kejar-kejaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut 1) orang tua menceritakan bahwa anaknya suka membentak jika keinginannya tidak terpenuhi 2) orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak 3) komunikasi yang tidak baik antara orang tua dan anak di dalam keluarga 4) orang tua tidak memberikan kebebasan anak untuk berbicara.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian mengenai “ hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kesantunan berbahasa anak
2. Rendahnya perkembangan bahasa anak
3. Pola komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis membatasi pada pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menggambarkan pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.
2. Menggambarkan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

3. Melihat hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang?
3. Bagaimana hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang?

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

#### **H. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya tentang pendidikan anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut.

- a. Bahan masukan bagi guru, agar memberikan informasi guru tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang digunakan dalam keluarga peserta didik di rumah.
- b. Bahan masukan dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak sebelumnya, sebagai bahan pedoman dalam memberikan bantuan kepada anak dalam belajar pada masa yang akan datang.
- c. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa anak.

## **I. Definisi Operasional**

### **1. Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual**

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesanyang dimaksud dapat dipahami. Menurut (Morissan, 2013) komunikasi keluarga tidaklah bersifar acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Berbagai skema menciptakan tipe keluarga yang berbeda pula. Pola komunikasi keluarga adalah bentuk atau struktur yang tetap dalam keluarga (orang tua dengan anak), yang saling terbuka merespon, mendukung, dalam berkomunikasi yang akan menimbulkan hubungan interaksi yang harmonis dalam keluarga.

Pola komunikasi keluarga tipe konsensual dalam penelitian ini adalah tipe keluarga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini suka sekali ngobrol bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua, adalah pihak

yang membuat keputusan. Keluarga sangat menghargai komunikasi secara terbuka namun tetap menghendaki kewenangan orang tua yang jelas. Di dalam keluarga orang tua menciptakan suasana hangat dan akrab ketika berbicara dengan anaknya. Orang tua selalu merespon anak berbicara sehingga anak leluasa dalam menyampaikan pendapat, serta ide-idenya

## **2. Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan anak berbahasa tercermin dari tata cara berkomunikasi. Menurut (Chaer, 2010) menyatakan kesantunan merupakan properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.

Kesantunan berbahasa adalah halus, baik dan sopannya bahasa yang berupa sistem lambang bunyi dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa sudah dimulai sejak seseorang masih usia dini. Kesantunan berbahasa merupakan bunyi dikeluarkan anak dalam berbentuk bahasa yang baik, dan sopan serta memenuhi kaidah dalam berkomunikasi.

Menurut Leech dalam (Chaer, 2010) teori tentang kesantunan berbahasa dibentuk berdasarkan prinsip kesantunan (*politenes principles*) yang dijabarkan menjadi prinsip (ketentuan, ajaran). Prinsip adalah suatu prinsip yang harus dipahami oleh dua belah pihak, penutur dan pendengar, saat berkomunikasi supaya proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Keenam prinsip tersebut yaitu: (1) prinsip kebijaksanaan. Pada prinsip ini seseorang meminta tolong dengan sopan serta memerintah dengan kalimat tanya dipandang santun

dibandingkan dengan kalimat perintah, (2) prinsip penerimaan. Pada prinsip ini anak menawarkan bantuan atau memberi sesuatu kepada temannya, (3) prinsip kemurahan. Pada prinsip ini anak dapat memberikan pujian kepada temannya, (4) prinsip kerendahan hati. Pada prinsip ini anak bersikap rendah hati serta tidak menyombongkan diri, (5) prinsip kecocokan. Pada prinsip ini anak tidak meremehkan pendapat temannya, (6) prinsip kesimpatian. Pada prinsip ini anak memiliki rasa simpati terhadap temannya.

Berdasarkan pendapat ahli, maka kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan prinsip kesantunan (*politenes principles*) yang dijabarkan menjadi prinsip (ketentuan, ajaran).

#### 1) Prinsip kebijaksanaan

Pada prinsip kebijaksanaan, anak meminta kata “tolong”, menggunakan kalimat tanya dalam meminta tolong selain itu anak meminta tolong dengan tidak berteriak

#### 2) Prinsip penerimaan

Pada prinsip penerimaan, anak menawarkan bantuan atau memberi sesuatu kepada temannya, anak mengajak temannya untuk bekerja sama, dan anak tidak memaksa dalam meminta sesuatu.

#### 3) Prinsip kemurahan

Pada prinsip ini anak memberikan pujian kepada temannya, anak menggunakan kata yang tidak kasar dalam mengkritik atau menilai temannya (seperti menggunakan kata “kurang pandai” dan tidak menggunakan kata “bodoh”), dan anak tidak mengejek, dan merendahkan temannya.

4) Prinsip kerendahan hati

Pada prinsip ini, anak tidak menyombongkan diri, anak membalas pujian orang yang memujinya, dan anak mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu atau dibantu orang lain.

5) Prinsip kecocokan

Pada prinsip ini, anak tidak meremehkan pendapat teman, anak mendengarkan ketika teman berbicara dan ketika berbeda pendapat, anak tidak membantah dengan kasar dengan suara keras.

6) Prinsip kesimpatian

Pada prinsip ini, anak mengucapkan kesimpatian bila ada teman yang mendapat musibah, dan anak mengucapkan kata “maaf” bila bersalah. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini adalah prinsip kebijaksanaan, prinsip penerimaan, prinsip kemurahan, prinsip kerendah hati, prinsip kecocokan, dan prinsip kesimpatian.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pendidikan Keluarga Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak.

Penyelenggaraan pendidikan pendidikan luar sekolah di maksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Berbeda dengan pendidikan persekolahan, pendidikan luar sekolah dapat terjadi di setiap kesempatan, dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai agama maupun budaya sesuai dengan usia dan kebutuhan pesertanya.

Pendidikan luar sekolah terbagi menjadi 2 bagian yaitu PLS yang pertama diselenggarakan pada pendidikan informal adalah pendidikan yang ada dalam keluarga yang mempunyai sasaran belajar anak usia dini. Kemudian yang kedua yaitu PLS yang diselenggarakan pada jalur nonformal yang mempunyai lebih banyak sasaran belajarnya dibandingkan pendidikan informal.

Pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu tujuan pendidikan luar sekolah yang merupakan subsistem pendidikan nasional yang memberikan

keyakinan nilai budaya dan keterampilan. Dimana pendidikan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pembinaan moral dan penciptaan jati diri dengan cara membina, mendidik, dan melatih anak sejak usia dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Senada dengan pendapat Sudjana (2004), berpendapat bahwa pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang di dalamnya komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia, dan kebutuhan hidupnya. Dari pendapat tersebut berarti keluarga merupakan salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah.

Menurut Komar (2006), penyelenggaran kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, tidak terpusat. Sejalan dengan itu menurut Sudjana (dalam Fahmi dan Solfema, 2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan peserta atau sasaran suatu program. Salah satu program pendidikan nonformal yaitu pendidikan anak usia dini atau yang dikenal sebagai PAUD. (Suryana, 2013), PAUD bisa terselenggara melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan luar sekolah atau masyarakat (nonformal), pendidikan persekolahan (formal), dan pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga (informal). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2012)

## **2. Pola Komunikasi**

### **a. Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual**

Manusia dalam hidup bermasyarakat akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang akan menimbulkan suatu proses komunikasi. Menurut (Djamarah, 2014) pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Komunikasi adalah pengirim dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami, hubungan, kontak. Dengan demikian, pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim pesan dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan

pria dan wanita, perhubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak.

Cara orang tua berinteraksi dengan anaknya akan tercermin dengan sikap dan perilaku seorang anak, meskipun dampaknya tidak terlihat secara langsung. Teman sepermainan pertama seorang anak adalah saudara laki-laki dan saudara perempuannya. Seseorang yang tumbuh tanpa berinteraksi dengan saudara merupakan hal yang tidak menguntungkan karena ia terlewat suatu peluang untuk berlatih dan mengembangkam keahlian dalam menjalin suatu hubungan.

Menurut (Kurniawati, 2014) komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tetapi sangat berpola berdasarkan pada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema- skema ini terdiri dari pengetahuan tentang seberapa dekat keluarga tersebut, tingkay individualitas dalam keluarga, dan faktor-faktor eksternal terhadap keluarga. Di samping pengetahuan ini, sebuah skema keluarga akan mencakup bentuk orientasi atau komunikasi tertentu. Ada dua tipe yang menonjol: pertama adalah orientasi percakapan, dan yang kedua orientasi kesesuaian.

Keduanya merupakan variabel, sehingga keluarga-keluarga dapat saling berbeda dilihat dalam jumlah percakapan dan kesesuaian yang dicakup oleh skema keluarga. Keluarga yang memiliki skema percakapan yang rendah tidak sering berbicara, sebaliknya dengan skema kesuaian yang tinggi cenderung dapat berjalan berdampingan dengan pemimpin keluarga seperti orang tua, sedangkan keluarga dengan skema kesesuaian yang rendah cenderung bersifat individualitas.

Keluarga konsensual sering berbicara tetapi pemimpin keluarga (biasanya salah satu orang tua) yang membuat keputusan. Keluarga ini mengalami tekanan dalam menghargai komunikasi yang terbuka, sementara mereka juga menginginkan kekuasaan orang tua yang jelas. Para orang tua biasanya menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak mereka, tetapi mengambil keputusan dan selanjutnya menjelaskan kepada anak-anak sebagai usaha untuk membantu mereka memahami pemikiran di balik keputusan tersebut.

Menurut Fitzpatrick dalam (Morissan, 2013). Tipe keluarga konsensual merupakan keluarga yang sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini suka ngobrol bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Keluarga jenis ini sangat menghargai komunikasi secara terbuka namun tetap menghendaki kewenangan orang tua yang jelas. Orang tua tipe ini biasanya sangat mendengarkan apa yang dikatakan anak-anaknya, orang tua kemudian membuat keputusan tetapi keputusan itu tidak selalu sejalan dengan keinginan anak-anaknya, namun mereka selalu berupaya menjelaskan alasan keputusan itu agar anak-anak mereka mengerti alasan suatu keputusan.

Dalam keluarga komunikasi terjadi dalam macam-macam bentuk, dan yang mengawali interaksi tidak mesti dari orang tua kepada anak, tetapi bisa juga sebaliknya aktif, reflektif dan kreatif dalam interaksi. Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan perhubungan, suasana dialogis lebih terbuka, karena yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak..

Dapat disimpulkan pola komunikasi keluarga tipe konsensual merupakan tipe keluarga yang memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian dan kepatuhan yang tinggi dalam menciptakan suatu keharmonisan dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga tipe konsensual mempunyai kemiripan dengan pola asuh demokratis.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu berkritik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang bermulia di dunia.
2. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
3. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
4. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
5. Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
6. Orang tua selalu berusaha berusaha untuk menjadikan anaknya lebih sukses darinya.

Dapat disimpulkan pola asuh demokratis dalam penelitian ini adalah Tipe pola asuh demokratis yang mendahulukan kepentingan bersama serta

mengharapkan anak untuk berbagi tanggungjawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu meprinsipalkan kemampuan yang dimiliki anak.

#### **b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Keluarga**

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, megungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi ibu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak,hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.

Menurut Djamarah (2014) menguraikan ada sejumlah faktor yang memengaruhi komunikasi dalam keluarga sebagai berikut:

##### **1. Citra Diri dan Citra Orang Lain**

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya.

Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjanging bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempegaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

## 2. Suasana Psikologis

Suasana psikologis diakui memperngaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

## 3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.



#### 4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

#### 5. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara langsung kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

#### 6. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami

### **3. Kesantunan berbahasa**

#### **a. Pengertian kesantunan berbahasa**

Kesantunan berasal dari kata santun. Menurut Depdiknas (2008) santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan;

penuh rasa belas kasihan suka menolong. Kesantunan memiliki kaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik, atau sikap yang pantas dalam kehidupan sehari-hari.

Kesantunan berbahasa adalah halus, baik dan sopannya bahas yang berupa sistem lambang bunyi dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa sudah dimulai sejak seseorang masih usia dini. Kesantunan berbahasa dalam berbahasa anak usia dini menurut (Chaer, 2010) adalah anak tidak mengeluarkan kalimat menyombongkan diri dan merendahkan lawan bicarannya, anak tidak mengeluarkan kalimat paksaan dan anak dapat berkomunikasi dengan akurat dengan lawan bicaranya tanpa mengeluarkan kata-kata yang menyakiti perasaan lawan bicaranya.

Dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam penelitian ini adalah bunyi yang dikeluarkan anak dalam berbentuk bahasa yang halus, baik, sopan, dan memenuhi kaidah dalam berkomunikasi

#### **b. Kesantunan Berbahasa Anak**

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi. Pengetahuan dan kemampuan bicara sudah dimiliki oleh anak sejak usia dini. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh perkembangan bahasa mereka sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut (Chaer, 2010) teori tentang kesantunan berbahasa dalam berbahasa dibentuk berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan dalam prinsip (ketentuan, ajaran). Keenam prinsip tersebut yaitu:

### 1) Prinsip Kebijaksanaan

Prinsip kebijaksanaan menggariskan bahwasanya setiap peserta pertuturan harus menimalkan kerugian bagi orang lain atau meprinsipalkan keuntungan bagi orang lain. Pada Prinsip ini seseorang meminta tolong dengan sopan serta memerintah dengan kalimat tanya dipandang santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif). Untuk kesantunan berbahasa anak usia dini, anak meminta tolong dengan menggunakan kata “ tolong”, menggunakan kalimat tanya dalam meminta tolong, selain itu anak meminta tolong dengan tidak berteriak.

### 2) Prinsip Penerimaan

Prinsip penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk meprinsipalkan kerugian bagi diri sendiri dan menimalkan keuntungan diri sendiri. Prinsip ini pada anak usia dini adalah anak menawarkan bantuan atau memberi sesuatu kepada temannya, anak mengajak temannya untuk bekerja sama, dan anak tidak memaksa dalam meminta sesuatu.

### 3) Prinsip Kemurahan

Dalam Prinsip ini peserta pertuturan meprinsipalkan rasa hormat kepada orang lain. Pada Prinsip ini penutur memuji atas apa yang dimiliki orang lain. Pada kesantunan berbahasa anak usia dini, anak dapat memberikan pujian kepada temannya, anak menggunakan kata yang tidak kasar dalam mengkritik atau menilai temannya (seperti menggunakan kata “kurang pandai” dan tidak menggunakan kata “bodoh”), dan anak tidak mengejek, dan merendahkan temannya.

#### 4) Prinsip Kerendahan Hati

Di dalam Prinsip kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara ketika dipuji oleh seseorang, maka penutur tidak menyombongkan diri. Pada kesantunan berbahasa anak usia dini, anak tidak menyombongkan diri, anak membalas pujian orang yang memujinya, dan anak mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu bila dipuj, diberi sesuatu atau dibantu orang lain.

#### 5) Prinsip Kecocokan

Di dalam Prinsip kecocokan ini peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur. Pada Prinsip ini seseorang menyetujui pendapat orang lain. Meskipun berbeda pendapat, lawan tutur tidak meremehkan penutur. Pada kesantunan berbahasa anak usia dini, anak tidak meremehkan pendapat teman, anak mendengarkan ketika teman berbicara dan ketika berbeda pendapat teman dengan kasar atau dengan suara keras.

#### 6) Prinsip Kesimpatian

Prinsip kesimpatian adalah semua peserta pertuturan meprinsipalkan rasa simpati, dan menimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib memberikan ucapan selamat. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian. Pada kesantunan berbahasa anak usia dini, anak dapat mengucapkan selamat atas prestasi temannya, anak mengucapkan kesimpatian bila ada teman yang mendapat musibah, dan anak mengucapkan kata “maaf” bila bersalah.

### **c. Bentuk-Bentuk Kesantunan Berbahasa yang Diajarkan kepada Anak**

Menurut (Elvita Yenni, 2018) kesantunan berbahasa anak dapat dilihat dari tindak tutur anak dalam pergaulan sehari-hari. Tutur sapa santun yang diajarkan orang tua kepada anak diantaranya adalah:

#### **1. Membiasakan Anak dengan Panggilan yang Baik kepada Orang di Sekitarnya**

Misalnya memanggil kakak atau abang kepada yang lebih tua dan memanggil adik kepada yang lebih muda. Orang tua membiasakan anak untuk memanggil diri dengan sebutan nama sendiri atau dengan menggunakan kata “saya” sebagai pengganti kata “aku” kepada orang yang lebih tua. Tidak memanggil “kau” walau kepada teman sebaya. Berkaitan dengan panggilan diri, ada keluarga yang menyatakan bahwa panggilan diri “aku” oleh seorang anak tidak dianggap sebagai tidak santun. Hal ini terjadi karena di keluarga mereka sudah biasa dengan panggilan “aku” terutama di kalangan keluarga terdekat. Panggilan “aku” ini dianggap sudah merasa dekat. Panggilan “aku” tidak akan mereka ucapkan jika berada di lingkungan yang asing atau bukan keluarga dekat.

#### **2. Membiasakan Anak untuk Mengucapkan Kata Tolong jika ingin Orang Lain Membantunya**

Umumnya orang tua mengajarkan anak untuk berusaha mengucapkan kata tolong jika ingin meminta bantuan kepada orang lain baik untuk orang terdekat maupun orang jauh, kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda.

#### **3. Membiasakan Anak-Anak dengan Ucapan Tolong, Terima Kasih dan Maaf**

Tiga kata ini bisa disebut dengan kata ajaib karena dengan membiasakan diri dengan penggunaan kata-kata ajaib ini dalam berinteraksi dipastikan anak-anak akan diakui sebagai anak-anak yang santun. Para orang tua berharap dengan

pembiasaan penggunaan kata-kata tolong, terima kasih, dan maaf akan menjadikan anak-anak mudah diterima dan disenangi oleh orang-orang di sekitarnya. Perhatian orang tua terhadap penggunaan kata-kata tolong, maaf, dan terima kasih dalam khasanah berbahasa anak didasari atas kenyataan yang mereka lihat bahwa banyak anak yang sudah tidak terbiasa dengan kata-kata tersebut. Mereka merasa prihatin dengan kondisi ini sehingga memotivasi mereka para orang tua untuk memperhatikan pengajaran ini di lingkungan keluarga.

#### 4. Meminta Anak untuk Berbicara dengan Lemah Lembut

Orang tua selalu mengingatkan anak-anak mereka untuk berbicara lemah lembut kepada teman-teman mereka ataupun kepada kakak atau adik mereka. Menurut para orang tua berbicara lemah lembut itu disesuaikan dengan budaya masing-masing keluarga.

#### 5. Mengajarkan Anak untuk Mengucapkan Salam dan Berpamitan ketika akan Keluar Rumah

Membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam dan berpamitan ketika akan keluar rumah adalah salah satu cara orang tua mendidik kesantunan berbahasa anak. Menurut para orang tua ketika anak terbiasa mengucapkan salam dan berpamitan melatih anak-anak untuk menghargai keberadaan orang yang ada di sekitarnya. Ketika anak berpamitan orang tua merasa anak-anak masih berada di bawah kendali orang tua. Dengan berpamitan orang tua bias mengecek keberadaan anak-anak mereka dan bias memantau kegiatan yang mereka lakukan atau dengan siapa mereka berteman akrab.

6. Mengingatkan Anak untuk tidak Berbicara dengan Kata-Kata yang Kotor (Kata-Kata Tabu) ataupun Tidak Pantas.

Orang tua memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak mereka dalam hal pilihan kata-kata dalam setiap komunikasi yang dilakukan anak-anak baik di dalam rumah atau di luar rumah. Orang tua memberi contoh kata-kata yang tidak baik dan tidak pantas diucapkan kepada siapa saja. Mereka mengingatkan kepada anak-anak mereka agar menghindari kata-kata tabu atau kata-kata yang tidak pantas agar anak-anak mereka terhindar dari kemarahan orang di sekitar mereka.

7. Mengingatkan anak mereka untuk tidak berbicara keras kepada orang lain atau berteriak-teriak yang bukan pada tempatnya.

#### **d. Konsep Bahasa**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Menurut (Lynn, 2010) bahasa sering didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol, secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan gerak tubuh (melambai, mengerutkan dahi, gemetar ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Kemudian (Agustina, 2015) menyatakan segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan sehingga apa yang dimaksudkan dapat disampaikan kepada orang lain. Selanjutnya menurut Samuel dalam (Agustina, 2015) bahasa merupakan simbol yang diorganisasikan digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud dan pesan.

Selain itu menurut (Desmita, 2011) bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Kemampuan berbahasa anak berbeda-beda, ada anak yang dapat berbicara dengan lancar, singkat dan sngat jelas, tetapi ada pula anak yang gagap , berbicara berbelit-belit dan tidak jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahasa merupakan sebuah sistem simbol secara lisan, tertulis atau berupa ungkapan kata-kata, kalimat serta dengan menggunakan gerak tubuh yang tujuannya menyampaikan dan menerima sebuah pesan maupun informasi.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Anak**

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Menurut (Jahja, 2011) ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- a. Faktor Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya.
- b. Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.
- c. Status sosial ekonomi keluarga. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar .
- d. Jenis kelamin.
- e. Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama



dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Sejalan dengan itu (Hartono, 2006) menyatakan faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa yaitu: umur anak. Kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomu keluarga, dan kondisi fisik.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas bahwa faktor lingkungan (lingkungan yang sehat, sosial ekonomi bagus, kecerdasan anak, serta interaksi keluarga yang bagus) dan kondisi anak sangat memengaruhi perkembangan bahasa, di mana anak yang hidup dalam lingkungan yang positif bebas dari tekanan akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

#### **4. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak**

Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu kegiatan komunikasi sederhana yang sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan antara semua anggota dalam rumah. Komunikasi tersebut dibutuhkan oleh anak khususnya anak yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan hubungan harmonis dalam keluarga terutama untuk menunjang kesantunan berbahasa anak.

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga.

Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap meniru (imitasi). Sehingga anak adalah peniru yang cepat termasuk meniru bahasa lingkungan sekitarnya. Menurut (Djamarah, 2014) “kemampuan anak mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya)”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Rumini, 2004) menyatakan kondisi keluarga sekitar anak juga dapat membantu dan menghambat perkembangan bicara anak, dapat memengaruhi dialek bicara anak, dan memengaruhi pilihan kata-katanya. Oleh karena itu pola komunikasi konsensual dalam keluarga (orang tua) sangatlah berpengaruh terhadap kesantunan anak berbahasa dimana orang tua yang memberikan kebebasan pada anak dalam berpendapat, anak pun terbuka dan tidak merasa takut saat berbicara atau mengkomunikasikannya dengan baik pada orang tua.

Masing-masing keluarga memiliki tipe-tipe orang tua tertentu yang ditentukan oleh cara-cara mereka menggunakan ruang, waktu, dan energi mereka serta tingkatan mengungkapkan perasaan mereka, menggunakan kekuasaan, dan membagi filosofi yang umum tentang pernikahan mereka. Sebuah tipe skema keluarga tertentu yang digabungkan dengan orientasi komunikasi atau kesesuaian akan menghasilkan tipe keluarga berbeda, salah satunya tipe keluarga konsensual

yang merupakan tipe keluarga yang memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi. Keluarga tipe ini suka sekali mengobrol bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua, adalah pihak yang membuat keputusan.

Oleh karena itu semakin sering orang tua mendengarkan dan merespon pembicaraan anak dengan bahasa yang lemah dan disukai anak, maka kesantunan dalam berbicara anak enak didengar, karena semakin banyak contoh yang dapat ditiru anak bagaimana anak berbicara dengan baik dan cara pilih kata yang tepat saat berbicara.

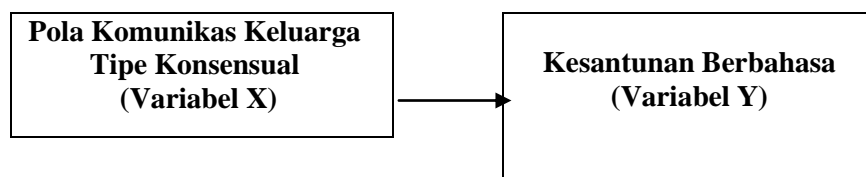
#### **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Yani andika (2018) dengan judul “ Hubungan komunikasi dalam keluarga dengan kemampuan bicara anak usia dini di Desa Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Hasil penelitian ini adalah terlihat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kemampuan bicara anak usia dini di Desa Rambai.
2. Penelitian yang dilakukan Diana Habibatul Rohma (2018) dengan judul “Hubungan antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Catleya 62 Kabupaten Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan terlihat hubungan antar pola komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama membahas tentang pola komunikasi dalam keluarga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sharif Bagus Suprobo (2018) dengan judul “ hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa

SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan terlihat hubungan antar pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama membahas tentang pola komunikasi dalam keluarga.

### C. Kerangka Konseptual

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi keluarga tipe konsensual, sedangkan kesantunan berbahasa menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut kerangka konseptual penelitian yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan cara meneliti hubungan antar variable menguji teori-teori tertentu. Data dalam jenis penelitian ini biasanya terdiri dari angka-angka melalui analisis dengan mengukur variabel-variabel menggunakan instrumen penelitian.

Menurut Arikunto (2014), penelitian korelasional bertujuan mengetahui terdapatnya hubungan atau tidaknya antara beberapa variabel dan seberapa erat atau tidak hubungan antar variabel tersebut. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga tipe konsensual dan variabel terikat (y) adalah kesantunan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini mencoba melihat hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Hadi (2000) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu paling sedikit mempunyai suatu ciri yang sama dengan untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat populasi juga memberi batasan yang tegas. Sedangkan menurut (Arikunto, 2014) Populasi adalah seluruh subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik dan dipelajari kesimpulan. Dalam penelitian

ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua atau wali murid di PAUD binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang yang berjumlah 43 orang. Adapun karakteristik populasi penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang. Orang tua yang memiliki pendidikan terakhir di SD/SMP/SMA/S1 yang menyekolahkan anaknya PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah 1 Kota Padang.

**Tabel 2. Pendidikan Terakhir Orang Tua Peserta Didik di PAUD Bintang di SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**

No	Pendidikan Orang tua	Populasi	Sampel
1.	SD	6 Orang	4
2.	SMP	8 Orang	6
3.	SMA	25 Orang	20
4.	S1	4 Orang	3
<b>Jumlah</b>		<b>43 Orang</b>	<b>33</b>

Sumber: Dokumentasi PAUD Bintang di SPNF SKB Wilayah I Kota Padang Tahun 2019

## 2. Sampel

Menurut Purwanto (2007) teknik pengambilan sampel sering disebut teknik sampling atau metode purposive sampling yang dimaksud dengan metode sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dikatakan representative atau ideal apabila sampel yang digunakan tidak sama atau tidak mirip dengan populasi maka dikatakan sampel bisa atau unrepresentative sample. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2014). Menurut (Sugiono, 2008) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*stratified random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”. Lalu peneliti menentukan persentase penarikan sebanyak 75%. Sehingga dari 43 orang populasi, maka 75% nya adalah 33 orang. Jadi sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 33 orang.

### **C. Instrumen dan Pengembangannya**

#### **1. Penyusunan Angket**

angket dalam penelitian ini disusun dengan pernyataan-pernyataan, untuk variabel pola komunikasi keluarga tipe konsensual dan variabel kesantunan berbahasa yang berjumlah 54 pernyataan. Langkah-langkah penyusunan angket adalah:

- a. Membuat kisi-kisi dengan cara
  - 1) Merinci variabel kepada sub variabel
  - 2) Merumuskan indikator dengan sub variabel
  - 3) Menyusun item untuk indikator
- b. Menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan

#### **2. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan dengan cara,

- a. Menentukan responden uji coba

- b. Responden uji coba diambil dari luar sampel yang memiliki karakteristik yang sama
- c. Pelaksanaan uji coba instrumen
- d. Melakukan uji coba instrumen
- e. Melakukan uji coba dan analisis uji coba untuk mengetahui apakah angket dapat dimengerti dan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut

Peneliti melakukan uji coba kepada 10 orang tua dari peserta didik di luar responden penelitian yang memiliki ciri-ciri yang sama responden uji coba pada penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik yang berada di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang.

### **3. Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pernyataan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sejalan dengan itu, Arikunto (2014) menyatakan bahwa,

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package And Service Solution*) 16 dengan



responden 10 orang tua dari peserta didik di luar sampel. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka data instrumen (format excel) dan SPSS
- 2) Copykan semua data jawaban responden
- 3) Lakukan perhitungan SPSS

Berdasarkan analisis validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal cukup valid. Kriteria kapan dikatakan valid dan kapan dikatakan tidak valid:

Dikatakan valid apabila :  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Dikatakan tidak valid apabila :  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Hal ini dapat dilihat dari analisis  $r_{hitung}$  uji coba yang dilakukan kepada 10 orang responden yang berada di atas  $r_{tabel}$ . Yang mana  $r_{tabel} = 0,632$  (terlampir) dan  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation pada lampiran, semuanya berada di atas  $r_{tabel}$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumennya valid.

#### **4. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan waktu yang sama dalam mengukur, artinya instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package And Service Solution*) 16 dan diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,976. Sedangkan untuk  $r_{tabel}$   $N=10$  adalah 0,632

(terlampir). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah.

- a. Data tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang.
- b. Data tentang kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang.

##### **2. Sumber Data**

(Arikunto, 2014), menyatakan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari orang tua atau wali murid PAUD Bintang sebanyak 43 orang.

#### **E. Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arikunto (2014), angket adalah sejumlah pernyataan-pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden penelitian kemudian responden tersebut memberikan jawaban sesuai dengan angket yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan kuesioner tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual, dan bagian kedua merupakan

kuesioner tentang kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang.

## **2. Alat Pengumpul Data**

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada sampel dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

Untuk variabel pola komunikasi keluarga tipe konsensual masing-masing butir dari pernyataan memiliki empat alternatif yaitu yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban Selalu (SL), dikategorikan sangat memuaskan
- b. Alternatif jawaban Sering (SR), dikategorikan memuaskan
- c. Alternatif jawaban Jarang (JR), dikategorikan kurang memuaskan
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP), dikategorikan tidak memuaskan

Untuk variabel kesantunan berbahasa anak masing-masing butir dari pernyataan memiliki empat alternatif yaitu sebagai berikut.

- a. Alternatif jawaban Selalu (SL), dikategorikan sangat santun
- b. Alternatif jawaban Sering (SR), dikategorikan santun
- c. Alternatif jawaban Jarang (JR), dikategorikan kurang santun
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP), dikategorikan tidak santun

Kuesioner disusun sebanyak 54 butir soal, untuk variabel pola komunikasi keluarga tipe konsensual dikumpulkan data sebanyak 30 pernyataan dalam kuesioner dan masing-masing diberi bobot 1-4. Sedangkan untuk kesantunan berbahasa dikumpulkan data dengan sebanyak 24 item pernyataan dan kuesioner

dan masing-masing juga diberi bobot 1-4 yang disebar pada masing-masing sampel.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

### 1. Deskripsi Data

Untuk melihat gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual dan kesantunan berbahasa digunakan rumus persentase. Deskripsi data dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi data dan mengambil tingkat pencapaian responden pada variabel.

Hal tersebut menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjono (2014), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

$f$  = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

### 2. Pengujian Hipotesis

Rumus *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$X^2$  = Kuadrat dari X

$Y^2$  = Kuadrat dari Y

N = Jumlah sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual, gambaran kesantunan berbahasa, dan melihat hubungan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **1. Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual**

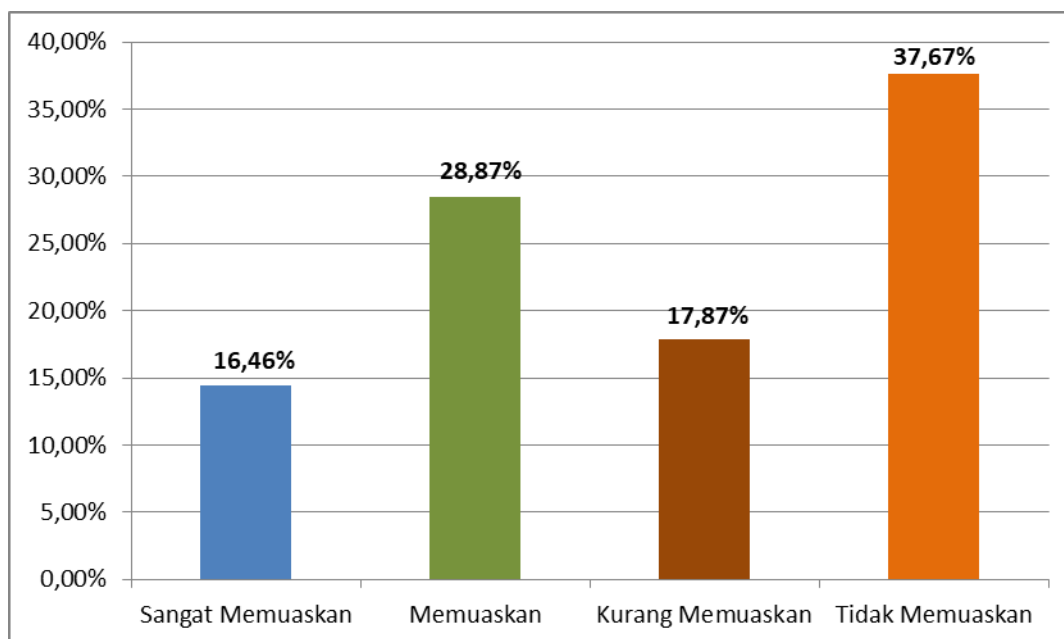
Data tentang gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang melalui 3 sub variabel yakni: (a) kehangatan terdiri dari 10 item, (b) keterbukaan komunikasi terdiri dari 10 item, (c) mengambil keputusan dengan mufakat terdiri dari 10 item. keseluruhan jumlah item adalah 30 butir.

Data sub variabel di atas jumlah keseluruhan item yang dijabarkan adalah 30 item dengan alternatif jawaban melalui 4 indikator 1 item dengan alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 1 untuk, Sering (SR) diberi skor 2 untuk, Jarang (JR) diberi skor 3 dan untuk Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual**

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SM		M		KM		TM	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya menciptakan suasana yang hangat ketika berbicara dengan anak	5	15,2	12	36,4	6	18,2	10	30,3
2	Saya menciptakan suasana akrab ketika berbicara dengan anak	6	18,2	10	30,3	5	15,2	12	36,4
3	Saya memperhatikan suasana hati anak	6	18,2	8	24,2	7	21,2	12	36,4
4	Saya menanyakan pendapat anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak	5	15,2	9	27,3	2	6,1	17	51,5
5	Saya menyediakan waktu luang untuk bermain bersama anak	5	15,2	9	27,3	5	15,2	14	42,4
6	Saya memperbolehkan anak untuk menunjukkan keberatan terhadap perintah yang kurang disenangi anak	5	15,2	10	30,3	3	9,1	15	45,5
7	Saya memaafkan kesalahan yang diperbuat anak	10	30,3	7	21,2	5	15,2	11	33,3
8	Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan, jika anak bersalah	5	15,2	9	27,3	9	27,3	10	30,3
9	Saya mengegur anak jika anak menggunakan kata-kata kotor	9	27,3	8	24,2	6	18,2	10	30,3
10	Saya merespon anak berbicara sehingga anak leluasa dalam menyampaikan pendapat	8	24,2	7	21,2	5	15,2	13	39,4
11	Saya memberi peluang/ waktu pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya	7	21,2	9	27,3	4	12,1	13	39,4
12	Saya membicarakan hal-hal yang tidak boleh dilakukan	6	18,2	14	42,4	3	9,1	10	30,1
13	Saya memberi kebebasan pada anak dalam berpendapat	7	21,2	5	15,2	4	12,1	17	51,1
14	Saya menerima saran dari anak	4	12,1	11	33,3	3	9,1	15	45,5
15	Saya tidak memaksakan kehendak pada anak	6	18,2	7	21,2	5	15,2	15	45,5
16	Saya menghargai pendapat anak	3	9,1	9	27,3	4	12,1	17	51,5
17	Saya membiasakan anak mengeluarkan pendapat	6	18,2	13	39,4	6	18,2	8	24,2
18	Saya mendengar keluh kesah anak	2	6,1	10	30,3	6	18,2	15	45,5
19	Saya tidak memaksakan kemauan kepada anak	6	18,2	12	36,4	6	18,2	9	27,3
20	Saya membiasakan anak untuk bersikap sabar	6	18,2	8	24,2	7	21,2	12	36,4
21	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan	6	18,2	9	27,3	7	21,2	11	33,3
22	Saya memberikan penjelasan pada anak setiap keputusan yang akan diambilnya	4	12,1	8	24,2	6	18,2	15	45,5
23	Saya mempertimbangkan pendapat anak	3	9,1	13	39,4	6	18,2	11	33,3
24	Saya merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak	10	30,3	7	21,2	4	12,1	12	36,4
25	Saya mengarahkan anak sesuai aturan yang sudah disepakati	6	18,2	8	24,2	4	12,1	15	45,5
26	Saya membiasakan anak bertanggungjawab	4	12,1	6	18,2	16	48,5	7	21,2
27	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan dan bisa ia pertanggungjawabkan	2	6,1	13	39,4	6	18,2	12	36,4
28	Saya membiasakan anak ikut serta menyampaikan pendapatnya dalam setiap masalah	7	21,2	10	30,3	3	9,1	13	39,4
29	Saya melibatkan anak membuat peraturan untuk kepentingan bersama	1	3,0	12	36,4	11	33,3	9	27,3
30	Saya memberikan sanksi setiap pelanggaran	3	9,1	9	27,3	4	12,1	13	39,4
	Jumlah	163	494,3	282	854,6	168	536,6	373	1130
	Rata-rata	16,47		28,48		17,88		37,67	

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang diterapkan di PAUD Bintang binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang terdapat sebanyak 16,47% responden memilih pernyataan selalu dikategorikan sangat memuaskan, sebanyak 28,48% responden memilih pernyataan sering dikategorikan memuaskan, sebanyak 17,88% responden memilih pernyataan jarang dikategorikan kurang memuaskan, dan 37,67% responden memilih pernyataan tidak pernah dikategorikan tidak memuaskan. Dari hasil pengolahan di atas, jika digambarkan dengan histogram dapat terlihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Variabel Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang**

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang diterapkan di PAUD Bintang binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang terdapat sebanyak 16,47% responden memilih pernyataan



selalu dikategorikan sangat memuaskan, sebanyak 28,48% responden memilih pernyataan sering dikategorikan memuaskan, sebanyak 17,88% responden memilih pernyataan Jarang dikategorikan kurang memuaskan, dan 37,67% responden memilih pernyataan tidak pernah dikategorikan tidak memuaskan.

Hasil data dari pada tabel 3 dan gambar 2 histogram dapat diketahui bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang diklasifikasikan pada kategori tidak memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase tertinggi 37,67% jawaban responden memberikan pernyataan tidak pernah yang dikategorikan tidak memuaskan.

Berdasarkan analisis data pola komunikasi keluarga tipe konsensual dapat dilihat bahwa orang 37,67% responden memilih tidak pernah yang dikategorikan tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual tidak memuaskan.

## **2. Gambaran Kesantunan Berbahasa Anak**

Data tentang gambaran kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang melalui 6 sub variabel yakni: (a) prinsip kebijaksanaan terdiri dari 3 item, (b) prinsip penerimaan terdiri dari 4 item. (c) prinsip kemurahan terdiri dari 4 item, (d) prinsip kerendah hati terdiri dari 4 item, (e) prinsip kecocokan terdiri dari 4 item, (f) prinsip kesimpatian terdiri dari 5 item. Keseluruhan jumlah item adalah 24 butir.

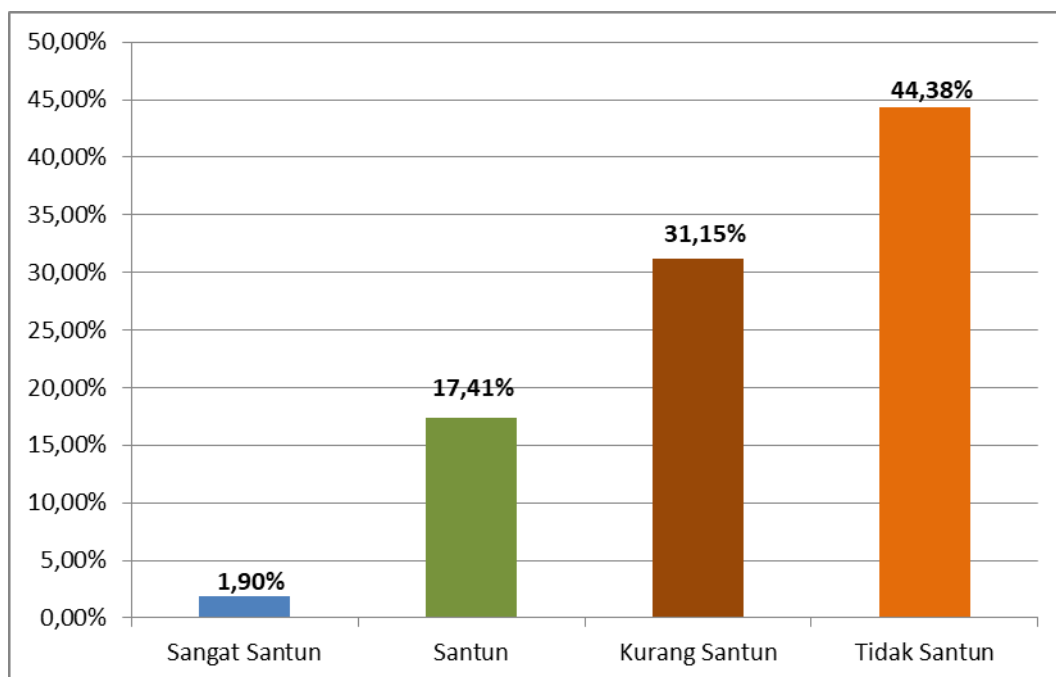
Data sub variabel di atas jumlah keseluruhan item yang dijabarkan adalah 24 item dengan alternatif jawaban melalui 4 indikator 1 item dengan alternatif jawaban Selalu (SL) diberi skor 1 untuk, Sering (SR) diberi skor 2 untuk, Jarang

(JR) diberi skor 3 dan untuk Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang kesantunan berbahasa anak dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kesantunan Berbahasa**

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak saya mengungkapkan suatu pendapat dengan kalimat yang sopan dan lembut	3	9,1	11	33,3	7	21,2	12	36,4
2	Anak saya menggunakan kata "tolong" saat meminta tolong	2	6,1	6	18,2	5	15,2	20	60,6
3	Pembicaraan Anak saya tidak kasar ketika menyampaikan sesuatu	5	15,2	17	51,5	3	9,1	1	3
4	Anak saya menawarkan bantuan kepada orang tua/saudara dengan tutur kata yang sopan	2	6,1	15	45,5	4	12,1	12	36,4
5	Anak saya merespon dengan baik ketika berbicara dengan orang lain	8	24,2	16	48,5	7	21,2	8	24,2
6	Anak saya mengambil keputusan sendiri lalu mengkomunikasikan dengan orang lain	2	6,1	14	42,4	2	6,1	15	45,5
7	Anak saya tidak memaksakan kehendak dengan pembicaraan kasar ketika menginginkan sesuatu	2	6,1	11	33,3	6	18,2	14	42,4
8	Anak saya berbicara lembut ketika merespon suatu pendapat	2	36,4	12	36,4	7	21,2	12	36,3
9	Anak saya memberikan pujian ketika merespon sesuatu yang diberikan orang tua	2	6,1	13	39,4	7	21,2	11	33,3
10	Anak saya menghargai pembicaraan orang tua/ orang lain	1	3	5	15,2	4	12,1	23	69,7
11	Anak saya tidak mengejek dan merendahkan pendapat orang lain	3	9,1	11	33,3	5	15,2	14	42,4
12	Anak saya berbicara dengan tidak menyombongkan diri	2	6,1	14	42,4	6	18,2	11	33,3
13	Anak saya mengucapkan terima kasih jika dipuji orang tua	1	3	7	21,2	8	24,2	7	51,1
14	Anak saya tidak membanggakan diri	1	3	14	42,4	4	12,1	14	42,4
15	Anak saya bersikap rendah hati	2	6,1	10	30,3	4	12,1	17	51,5
16	Anak saya menghargai pendapat orang tua/saudara	1	3	5	15,2	7	21,2	20	60,6
17	Anak saya mendengarkan dan merespon ketika orang tua bicara	1	3	14	42,4	5	15,2	13	39,4
18	Anak sayatidak membantah perkataan orang tua dengan kasar	1	3	7	21,2	8	24,2	17	51,5
19	Anak usia dini tidak memotong pembicaraan	2	6,1	9	27,3	8	24,2	14	42,4
20	Anak saya mengekspresikan perasaannya dengan tepat pada orang tua	1	3	9	27,3	6	18,2	17	51,1
21	Anak saya mengucapka kata "maaf" jika melakukan kesalahan	2	6,1	11	33,3	7	21,2	13	39,4
22	Anak usia dini mementingan kepentingan bersama	1	3	10	30,3	4	12,1	18	54,5
23	Anak saya mengucapkan rasa duka bila ada teman mendapat musibah	14	42,4	6	18,2	12	36,4	14	42,4
24	Anak saya tidak berbicara dengan keras ketika pendapatnya tidak di respon dengan baik	18	54,5	3	9,1	11	33,3	18	54,5
Jumlah		15	45,4	138	417,9	269	747,7	371	1061
Rata-rata		1,90		17,41		31,15		44,38	

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa gambaran kesantunan berbahasa anak yang di terapkan di PAUD Bintang binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang terdapat sebanyak 1,90% responden memilih pernyataan selalu dikategorikan sangat santun, sebanyak 17,41% responden memilih pernyataan sering dikategorikan santun, sebanyak 31,15% responden memilih pernyataan Jarang dikategorikan kurang santun, dan 44,38% responden memilih pernyataan tidak pernah dikategorikan tidak santun. Dari hasil pengolahan di atas, jika digambarkan dengan histogram dapat terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Histogram Distribusi Skor Variabel Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang**

Dari gambar 3 memperlihatkan bahwa kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang terdapat sebanyak 1,90% responden memilih pernyataan selalu dikategorikan sangat santun, sebanyak 17,41% responden memilih pernyataan sering dikategorikan santun, sebanyak

31,15% responden memilih pernyataan jarang dikategorikan kurang santun, dan 44,38% responden memilih pernyataan tidak pernah dikategorikan tidak santun.

Hasil histogram dapat diketahui bahwa Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang diklasifikan pada kategori tidak santun. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase tertinggi 44,38% jawaban responden memberikan pernyataan tidak pernah yang dikategorikan tidak santun.

Berdasarkan analisis data kesantunan berbahasa anak dapat dilihat bahwa orang 44,38% responden memilih tidak pernah yang dikategorikan tidak santun. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa anak tidak santun.

### **3. Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang dari pengolahan data berikut.

**Tabel 5. Analisis Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	45	39	2025	1521	1755
2	58	57	3364	3249	3306
3	61	35	3721	1225	2135
4	60	35	3600	1225	2100
5	108	59	11664	3481	6372
6	90	61	8100	3721	5490
7	66	53	4356	2809	3498
8	56	46	3136	2116	2576
9	54	43	2916	1849	2322
10	102	58	10404	3364	5916
11	69	45	4761	2025	3105
12	48	40	2304	1600	1920
13	65	50	4225	2500	3250
14	69	44	4761	1936	3036
15	52	42	2704	1764	2184
16	64	48	4096	2304	3072
17	92	50	8464	2500	4600
18	73	49	5329	2401	3577
19	80	58	6400	3364	4640
20	82	40	6724	1600	3280
21	85	54	7225	2916	4590
22	75	44	5625	1936	3300
23	70	40	4900	1600	2800
24	68	37	4624	1369	2516
25	52	67	2704	4489	3484
26	52	43	2704	1849	2236
27	57	55	3249	3025	3135
28	54	56	2916	3136	3024
29	65	50	4225	2500	3250
30	66	54	4356	2916	3564
31	42	46	1764	2116	1932
32	84	50	7056	2500	4200
33	51	49	2601	2401	2499
<b>JUMLAH</b>	2215	1597	157003	79307	108664

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{33(108664) - (2215)(1597)}{\sqrt{33(157003) - (2215)^2} \sqrt{33(79307) - (1597)^2}} \\
&= \frac{3585912 - 3537355}{\sqrt{(5181099 - 4906225) \cdot (2617131 - 2550409)}} \\
&= \frac{48557}{\sqrt{(274874)(66722)}} \\
&= \frac{48557}{\sqrt{18340143028}} \\
&= \frac{44857}{135425,87} \\
&= 0,358551
\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* dengan  $r_{hitung} = 0,358$  dan setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,344$  dengan  $N = 33$ , ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  baik taraf kesalahan 5% (0,344) maupun taraf kesalahan 1% (0,442), dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang. Artinya, semakin sangat memuaskan pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang diterapkan, maka akan semakin sangat santun pula kesantunan anak dalam berbahasa pada orang tuanya, begitu sebaliknya semakin tidak memuaskan pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang diterapkan, maka akan semakin tidak santun pula kesantunan anak dalam berbahasa pada orang tuanya

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya “terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang”. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini. Ada beberapa hal yang perlu di bahas lebih lanjut adalah sebagai berikut,

### **1. Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola komunikasi keluarga tipe konsensual terlihat tidak memuaskan ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang dikategorikan tidak memuaskan.

Pola komunikasi keluarga tipe konsensual merupakan tipe keluarga yang memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian dan kepatuhan yang tinggi dalam menciptakan suatu keharmonisan dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga tipe konsensual dalam penelitian ini adalah tipe keluarga tidak memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini tidak suka sekali mengobrol bersama tetapi pemegang otoritas tidak keluarga, dalam hal ini orang tua, adalah pihak yang selalu membuat keputusan. Keluarga tidak menghargai komunikasi secara terbuka serta tidak menghendaki kewenangan orang tua yang jelas. Di dalam keluarga orang tua tidak menciptakan suasana hangat dan akrab ketika berbicara dengan anaknya. Orang tua tidak merespon anak berbicara sehingga anak tidak leluasa dalam menyampaikan pendapat, serta ide-idenya.

## **2. Gambaran Kesantunan Berbahasa Anak**

Hasil temuan penelitian kesantunan berbahasa anak terlihat tidak santun ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa anak dikategorikan tidak santun.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang memiliki kaitan dengan kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik, atau sikap yang pantas dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan berbahasa adalah halus, baik dan sopannya bahas yang berupa sistem lambang bunyi dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa sudah dimulai sejak seseorang masih usia dini. Kesantunan berbahasa dalam berbahasa anak usia dini menurut (Chaer, 2010) adalah anak tidak mengeluarkan kalimat menyombongkan diri dan merendahkan lawan bicarannya, anak tidak mengeluarkan kalimat paksaan dan anak dapat berkomunikasi dengan akurat dengan lawan bicarannya tanpa mengeluarkan kata-kata yang menyakiti perasaan lawan bicarannya.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi. Pengetahuan dan kemampuan bicara sudah dimiliki oleh anak sejak usia dini. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh perkembangan bahasa mereka sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut (Elvita Yenni, 2018) kesantunan berbahasa anak dapat dilihat dari tindak tutur anak dalam pergaulan sehari-hari. Tutur sapa santun yang diajarkan orang tua kepada anak diantaranya adalah:



a. Membiasakan Anak dengan Panggilan yang Baik kepada Orang di Sekitarnya

Misalnya memanggil kakak atau abang kepada yang lebih tua dan memanggil adik kepada yang lebih muda. Orang tua membiasakan anak untuk memanggil diri dengan sebutan nama sendiri atau dengan menggunakan kata “saya” sebagai pengganti kata “aku” kepada orang yang lebih tua. Tidak memanggil “kau” walau kepada teman sebaya. Berkaitan dengan panggilan diri, ada keluarga yang menyatakan bahwa panggilan diri “aku” oleh seorang anak tidak dianggap sebagai tidak santun. Hal ini terjadi karena di keluarga mereka sudah biasa dengan panggilan “aku” terutama di kalangan keluarga terdekat. Panggilan “aku” ini dianggap sudah merasa dekat. Panggilan “aku” tidak akan mereka ucapkan jika berada di lingkungan yang asing atau bukan keluarga dekat.

b. Membiasakan Anak untuk Mengucapkan Kata Tolong jika ingin Orang Lain Membantunya

Umumnya orang tua mengajarkan anak untuk berusaha mengucapkan kata tolong jika ingin meminta bantuan kepada orang lain baik untuk orang terdekat maupun orang jauh, kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda.

c. Membiasakan Anak-Anak dengan Ucapan Tolong, Terima Kasih dan Maaf

Tiga kata ini bisa disebut dengan kata ajaib karena dengan membiasakan diri dengan penggunaan kata-kata ajaib ini dalam berinteraksi dipastikan anak-anak akan diakui sebagai anak-anak yang santun. Para orang tua berharap dengan pembiasaan penggunaan kata-kata tolong, terima kasih, dan maaf akan menjadikan anak-anak mudah diterima dan disenangi oleh orang-orang di sekitarnya. Perhatian orang tua terhadap penggunaan kata-kata tolong, maaf, dan terima kasih dalam khasanah berbahasa anak didasari atas kenyataan yang

mereka lihat bahwa banyak anak yang sudah tidak terbiasa dengan kata-kata tersebut. Mereka merasa prihatin dengan kondisi ini sehingga memotivasi mereka para orang tua untuk memperhatikan pengajaran ini di lingkungan keluarga.

d. Meminta Anak untuk Berbicara dengan Lemah Lembut

Orang tua selalu mengingatkan anak-anak mereka untuk berbicara lemah lembut kepada teman-teman mereka ataupun kepada kakak atau adik mereka. Menurut para orang tua berbicara lemah lembut itu disesuaikan dengan budaya masing-masing keluarga.

e. Mengajarkan Anak untuk Mengucapkan Salam dan Berpamitan ketika akan Keluar Rumah

Membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam dan berpamitan ketika akan keluar rumah adalah salah satu cara orang tua mendidik kesantunan berbahasa anak. Menurut para orang tua ketika anak terbiasa mengucapkan salam dan berpamitan melatih anak-anak untuk menghargai keberadaan orang yang ada di sekitarnya. Ketika anak berpamitan orang tua merasa anak-anak masih berada di bawah kendali orang tua. Dengan berpamitan orang tua bias mengecek keberadaan anak-anak mereka dan bias memantau kegiatan yang mereka lakukan atau dengan siapa mereka berteman akrab.

f. Mengingatkan Anak untuk tidak Berbicara dengan Kata-Kata yang Kotor (Kata-Kata Tabu) ataupun Tidak Pantas.

Orang tua memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak mereka dalam hal pilihan kata-kata dalam setiap komunikasi yang dilakukan anak-anak baik di dalam rumah atau di luar rumah. Orang tua memberi contoh kata-kata yang tidak baik dan tidak pantas diucapkan kepada siapa saja. Mereka

meningatkan kepada anak-anak mereka agar menghindari kata-kata tabu atau kata-kata yang tidak pantas agar anak-anak mereka terhindar dari kemarahan orang di sekitar mereka.

g. Mengingatkan anak mereka untuk tidak berbicara keras kepada orang lain atau berteriak-teriak yang bukan pada tempatnya.

### **C. Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak Di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang, di mana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

Hasil pengujian hipotesis antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual (X) dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang (Y) terdapat hubungan yang signifikan.

Ini berarti bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak merupakan hal yang memiliki keterkaitan yang cukup berarti, semakin tidak memuaskan pola komunikasi dalam keluarga maka semakin tidak santun pula kesantunan anak dalam berbahasa pada orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari orang tua yang berkomunikasi tidak sesuai dengan pola komunikasi keluarga tipe konsensual seperti, orang tua yang tidak menghargai dan merespon pendapat ketika anak berbicara, tidak menggunakan kata-kata yang sopan, menggunakan intonasi suara keras ketika marah, senang, maupun sedih, tidak menciptakan suasana berkomunikasi yang menyenangkan serta tidak

menciptkan humor dengan anak, tidak berbicara dengan jelas serta tidak memperhatikan waktu yang tepat ketika berbicara dengan anak seperti tidak mengajak anak untuk santun dalam berbahasa.

Pola komunikasi keluarga tipe konsensual tidak memuaskan akan dapat mengakibatkan ketidaksantunan anak dalam berbahasa. Oleh karena itu, anak yang tidak santun dalam berbahasa tidak akan meminta tolong dan bertanya, tidak meminta tolong dengan menggunakan kata tolong dan tanpa berterimakasih, anak tidak terbiasa menggunakan kalimat dalam menawarkan sesuatu dan kalimat ajakan untuk bekerjasama, anak mengeluarkan kalimat paksaan, anak tidak terbiasa menggunakan kalimat pujian, anak mengejek teman, serta anak tidak terbiasa mengucapkan terima kasih. Selain itu anak yang tidak santun dalam berbahasa tidak akan mendengarkan orang tua berbicara, memotong pembicaraan orang tua, membentak dan memberontak saat ditanya maupun tidak merespon pembicaraan dari orang tuanya, mengeluarkan kata kasar dan suara yang keras, serta anak tidak terbiasa mengucapkan kata maaf.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi dan bahasa. Menurut Harris dalam Otto (2015) mengatakan bahwa dalam berkomunikasi anak didorong untuk meniru ucapan orang lain (terutama orang tuanya). Sehingga ucapan orang tua dapat ditiru oleh anak. Sejalan dengan itu, menurut Djamarah (2011) mengatakan bahwa kemampuan anak mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain. Kemudian menurut Arif dan Munaf (2003) menyatakan membimbing anak mampu berdialog dengan orang

lain dan mempertimbangkan siapa yang diajak berbicara sehingga pembicaraan akan berlangsung menyenangkan dan sopan. Anak juga dibimbing untuk mampu mengemukakan gagasan, pendapat, pengalaman dan perasaannya serta anak mampu berdiskusi dengan orang tuanya menggunakan tutur kata baik seperti anak berbicara dengan sopan, dan tidak berkata kasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual memiliki hubungan dengan kesantunan berbahasa anak. Apabila orang tua tidak berkomunikasi sesuai dengan pola komunikasi keluarga tipe konsensual maka anak menjadi tidak santun dalam berbahasa. Namun apabila orang tua berkomunikasi sesuai dengan pola komunikasi keluarga tipe konsensual maka kesantunan berbahasa anak menjadi sangat santun. Sehingga penelitian membuktikan bahwa pola komunikasi keluarga tipe konsensual memiliki hubungan dengan kesantunan berbahasa ana

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi keluarga tipe konsensual di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang dilihat pada aspek kehangatan, keterbukaan komunikasi, dan mengambil keputusan dengan mufakat. Hal ini terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan tidak memuaskan.
2. Kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang dilihat pada aspek prinsip kebijaksanaan, prinsip penerimaan, prinsip kemurahan terdiri dari 4 item, prinsip kerendah hati prinsip kecocokan, dan prinsip kesimpatian. Hal ini terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan tidak santun.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga tipe konsensual dengan kesantunan berbahasa anak di PAUD Bintang binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran lain sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada orang tua agar dapat menerapkan pola komunikasi keluarga tipe konsensual kepada anaknya dengan baik.
2. Diharapkan orang tua dapat memahami dan mengetahui pola komunikasi keluarga tipe konsensual agar kesantunan berbahasa anak menjadi lebih santun.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual dalam membentuk kesantunan berbahasa anak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. J. (2015). *Meningkatkan Komunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxina Metro Media.
- Andika, Y. (2018). Hubungan komunikasi dalam keluarga dengan kemampuan bicara anak usia dini Desa Rambai. *Spektrum PLS*, 545-552.
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2000). *Dinamika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvita Yenni, Y. A. (2018). Pola Pengajaran Kesantunan Berbahasa Anak di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Tarbiyah Vol 25, No 1*, 56-58.
- Hamad, I. (2013). *Komunikasi dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hartono, S. &. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juarsih, D. d. (2014). *Komunikasi dengan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lynn, K. E. (2010). *Profil Perkembangan Anak : Pra Kelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu Hingga massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suprobo. (2018). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 45-48
- Rohma, D. H. (2018). Hubungan antara Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Catleya 62 Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 36-38.
- Rumini, S. d. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka cipta
- Soetjiniingsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Widjaja, H. (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian**

**KISI-KISI PENELITIAN**  
**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE**  
**KONSENSUAL DENGAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI PAUD**  
**BINTANG BINAAN SPNF SKB WILAYAH I KOTA PADANG**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	
Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual	1. Kehangatan	1.1 Orang tua menciptakan momen kebersamaan bersama keluarga 1.2 Mentelori jika anak berbuat salah 1.3 Merespon anak berbicara	1-5 6-8 9-10	
	2. Keterbukaan Komunikasi	2.1 Komunikasi lancar 2.2 Menerima saran 2.3 mendengarkan pendapat anak	11-13 14-16 17-20	
	3. Mengambil keputusan dengan mufakat	3.1 Bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan	21-24	
		3.2 Bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil	25-27	
		3.3 Melibatkan anak dalam setiap masalah	28-30	
	Kesantunan Berbahasa	1. Prinsip Kebijaksanaan	1. Mengungkapkan suatu pendapat dengan kalimat yang sopan	1-3
		2. Prinsip Penerimaan	2. Menawarkan bantuan dengan tutur kata yang sopan	4-7
			3. Memberikan pujian	8-11
		3. Prinsip Kemurahan	4. Berbicara dengan tidak menyombongkan diri	12-15
4. Prinsip Kerendahan Hati		5. Menghargai pendapat	16-19	
5. Prinsip Kecocokan		6. Mengucapkan kata “maaf” jika melakukan kesalahan	20-24	
	6. Prinsip Kesimpatian			

## Lampiran 2. Angket

### ANGKET PENELITIAN

#### A. Kata pengantar

**Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh...**

Terlebih dahulu peneliti mendoa'kan orang tua dari peserta didik di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang semoga dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kesempatan ini peneliti memohon bantuan kepada orang tua dari peserta didik di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang berupa informasi mengenai "Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang." Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi sarjana. Atas partisipasi dan perhatian orang tua dari peserta didik di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB wilayah I Kota Padang dalam pengisian kuesioner ini peneliti ucapkan terimakasih.

#### B. Petunjuk

Bacalah pernyataan yang tersedia di bawah ini dan jawablah setiap pernyataan secara jujur dengan pendapat anda pada lembar jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, diantaranya adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

#### C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual</b>					
<b>I</b>	<b>Kehangatan</b>				
1	Orang tua menciptakan suasana yang hangat ketika berbicara dengan anak	√			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP

<b>A. Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual</b>					
<b>I</b>	<b>Kehangatan</b>				
1	Orang tua menciptakan suasana yang hangat ketika berbicara dengan anak				
2	Orang tua menciptakan suasana akrab ketika berbicara dengan anak				
3	Orang tua memperhatikan suasana hati anak				
4	Orang tua menanyakan pendapat anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak				
5	Orang tua menyediakan waktu luang untuk bermain bersama anak				
6	Orang tua memperbolehkan anak untuk menunjukkan keberatan terhadap perintah yang kurang disenangi anak				
7	Orang tua memaafkan kesalahan yang diperbuat anak				
8	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan, jika anak bersalah				
9	Orang tua menegur anak jika anak menggunakan kata-kata kotor				
10	Orang tua merespon anak berbicara sehingga anak leluasa dalam menyampaikan pendapat				
<b>II</b>	<b>Keterbukaan Komunikasi</b>				
11	Orang tua memberi peluang/ waktu pada anak untuk mengungkap pendapatnya				
12	Orang tua membicarakan hal-hal yang tidak boleh dilakukan				
13	Orang tua memberi kebebasan pada anak dalam berpendapat				
14	Orang tua menerima saran dari anak				
15	Orang tua tidak memaksakan kehendak pada anak				
16	Orang tua menghargai pendapat anak				
17	Orang tua membiasakan anak mengeluarkan pendapat				
18	Orang tua mendengar keluhan anak				
19	Orang tua tidak memaksakan kemauan kepada anak				
20	Orang tua membiasakan anak untuk bersikap sabar				
<b>III</b>	<b>Mengambil keputusan dengan mufakat</b>				

21	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan				
22	Orang tua memberikan penjelasan pada anak setiap keputusan yang akan diambilnya				
23	Orang tua mempertimbangkan pendapat anak				
24	Orang tua merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak				
25	Orang tua mengarahkan anak sesuai aturan yang sudah disepakati				
26	Orang tua membiasakan anak bertanggungjawab				
27	Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengambil keputusan dan bisa ia pertanggungjawabkan				
28	Orang tua membiasakan anak ikut serta menyampaikan pendapatnya dalam setiap masalah				
29	Orang tua melibatkan anak membuat peraturan untuk kepentingan bersama				
30	Orang tua memberikan sanksi setiap pelanggaran				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>B. Kesantunan Berbahasa</b>					
<b>I</b>	<b>Prinsip Kebijaksanaan</b>				
1	Anak saya mengungkapkan suatu pendapat dengan kalimat yang sopan dan lembut				
2	Anak saya menggunakan kata “tolong” saat meminta tolong				
3	Pembicaraan Anak saya tidak kasar ketika menyampaikan sesuatu				
<b>II</b>	<b>Prinsip Penerimaan</b>				
4	Anak saya menawarkan bantuan kepada orang tua/saudara dengan tutur kata yang sopan				
5	Anak saya merespon dengan baik ketika berbicara dengan orang lain				
6	Anak saya mengambil keputusan sendiri lalu mengkomunikasikan dengan orang lain				
7	Anak saya tidak memaksakan kehendak dengan pembicaraan kasar ketika menginginkan sesuatu				
<b>III</b>	<b>Prinsip Kemurahan</b>				
8	Anak saya berbicara lembut ketika merespon suatu pendapat				
9	Anak saya memberikan pujian ketika merespon sesuatu yang diberikan orang tua				
10	Anak saya menghargai pembicaraan orang tua/orang lain				
11	Anak saya tidak mengejek dan merendahkan pendapat orang lain				
<b>IV</b>	<b>Prinsip Kerendah Hati</b>				
12	Anak saya berbicara dengan tidak menyombongkan diri				
13	Anak saya mengucapkan terima kasih jika dipuji orang tua				
14	Anak saya tidak membanggakan diri				
15	Anak saya bersikap rendah hati				

16	Anak saya menghargai pendapat orang tua/saudara				
17	Anak saya mendengarkan dan merespon ketika orang tua bicara				
18	Anak saya tidak membantah perkataan orang tua dengan kasar				
19	Anak saya tidak memotong pembicaraan				
<b>VI</b>	<b>Prinsip Kesimpatian</b>				
20	Anak saya mengekspresikan perasaannya dengan tepat pada orang tua				
21	Anak saya mengucapkan kata “maaf” jika melakukan kesalahan				
22	Anak saya mementingkan kepentingan bersama				
23	Anak saya mengucapkan rasa duka bila ada teman mendapat musibah				
24	Anak saya tidak berbicara dengan keras ketika pendapatnya tidak di respon dengan baik				

**Lampiran 3. Tabel Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel (X)**

**DATA MENTAH UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL (X)  
POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL**

Responden	NO ITEM																														SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
<b>1</b>	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	85
<b>2</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
<b>3</b>	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	87	
<b>4</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	106
<b>5</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117	
<b>6</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	113
<b>7</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	96	
<b>8</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
<b>9</b>	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	71
<b>10</b>	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	68
<b>Jumlah</b>	33	35	33	32	34	33	32	30	28	33	34	34	31	34	34	34	32	30	35	28	31	34	34	35	34	29	33	35	32	31	977	



Lampiran 4 Tabel Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel (Y)

**DATA MENTAH UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL (Y)  
KESANTUNAN BERBAHASA**

Responden	NO ITEM																								SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
<b>1</b>	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55
<b>2</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
<b>3</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
<b>4</b>	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	86
<b>5</b>	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	4	69
<b>6</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	91
<b>7</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
<b>8</b>	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	56
<b>9</b>	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	70
<b>10</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	92
<b>Jumlah</b>	33	35	33	32	34	33	32	30	28	33	34	34	31	34	34	34	32	30	35	28	31	34	34	35	783

## Lampiran 5 Hasil Uji Coba Variabel (X)

### HASIL UJI COBA VARIABEL X POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	30

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.30	.823	10
VAR00002	3.50	.707	10
VAR00003	3.30	.823	10
VAR00004	3.20	.789	10
VAR00005	3.40	.699	10
VAR00006	3.30	.675	10
VAR00007	3.20	.789	10
VAR00008	3.00	.816	10
VAR00009	2.80	.919	10
VAR00010	3.30	1.059	10

VAR00011	3.40	.699	10
VAR00012	3.40	.699	10
VAR00013	3.10	1.101	10
VAR00014	3.40	.699	10
VAR00015	3.40	.699	10
VAR00016	3.40	.843	10
VAR00017	3.20	.789	10
VAR00018	3.00	1.054	10
VAR00019	3.50	.707	10
VAR00020	2.80	1.229	10
VAR00021	3.10	.738	10
VAR00022	3.40	.699	10
VAR00023	3.40	.699	10
VAR00024	3.50	.707	10
VAR00025	3.40	.843	10
VAR00026	2.90	1.101	10
VAR00027	3.30	.823	10
VAR00028	3.50	.707	10
VAR00029	3.20	.789	10
VAR00030	3.10	.738	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.40	344.489	.689	.976
VAR00002	94.20	344.400	.813	.975
VAR00003	94.40	343.822	.712	.976
VAR00004	94.50	341.833	.815	.975
VAR00005	94.30	342.678	.891	.975
VAR00006	94.40	346.933	.749	.976
VAR00007	94.50	341.833	.815	.975
VAR00008	94.70	344.456	.697	.976

VAR00009	94.90	337.433	.828	.975
VAR00010	94.40	339.600	.653	.976
VAR00011	94.30	346.233	.750	.976
VAR00012	94.30	347.567	.697	.976
VAR00013	94.60	328.489	.916	.975
VAR00014	94.30	346.233	.750	.976
VAR00015	94.30	346.678	.732	.976
VAR00016	94.30	338.678	.865	.975
VAR00017	94.50	346.722	.643	.976
VAR00018	94.70	338.678	.682	.976
VAR00019	94.20	344.400	.813	.975
VAR00020	94.90	324.989	.896	.975
VAR00021	94.60	347.156	.674	.976
VAR00022	94.30	346.678	.732	.976
VAR00023	94.30	346.233	.750	.976
VAR00024	94.20	345.511	.769	.975
VAR00025	94.30	343.789	.695	.976
VAR00026	94.80	330.622	.860	.975
VAR00027	94.40	343.822	.712	.976
VAR00028	94.20	344.400	.813	.975
VAR00029	94.50	345.833	.674	.976
VAR00030	94.60	344.933	.757	.976

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.70	366.233	19.137	30

## Lampiran 6. Hasil Uji Coba Variabel (Y)

### HASIL UJI COBA VARIABEL Y KESANTUNAN BERBAHASA ANAK

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	24

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3000	.82327	10
VAR00002	3.5000	.70711	10
VAR00003	3.3000	.82327	10
VAR00004	3.2000	.78881	10
VAR00005	3.4000	.69921	10
VAR00006	3.3000	.67495	10
VAR00007	3.2000	.78881	10
VAR00008	3.0000	.81650	10
VAR00009	2.8000	.91894	10
VAR00010	3.3000	1.05935	10
VAR00011	3.4000	.69921	10
VAR00012	3.4000	.69921	10

VAR00013	3.1000	1.10050	10
VAR00014	3.4000	.69921	10
VAR00015	3.4000	.69921	10
VAR00016	3.4000	.84327	10
VAR00017	3.2000	.78881	10
VAR00018	3.0000	1.05409	10
VAR00019	3.5000	.70711	10
VAR00020	2.8000	1.22927	10
VAR00021	3.1000	.73786	10
VAR00022	3.4000	.69921	10
VAR00023	3.4000	.69921	10
VAR00024	3.5000	.70711	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.0000	216.444	.679	.970
VAR00002	74.8000	216.178	.812	.969
VAR00003	75.0000	216.000	.698	.970
VAR00004	75.1000	214.322	.806	.969
VAR00005	74.9000	214.544	.905	.968
VAR00006	75.0000	218.000	.758	.969
VAR00007	75.1000	214.322	.806	.969
VAR00008	75.3000	216.456	.684	.970
VAR00009	75.5000	210.500	.833	.969
VAR00010	75.0000	212.889	.633	.971
VAR00011	74.9000	217.878	.736	.969
VAR00012	74.9000	218.544	.703	.970
VAR00013	75.2000	203.289	.926	.968
VAR00014	74.9000	217.878	.736	.969
VAR00015	74.9000	218.322	.714	.970
VAR00016	74.9000	211.433	.874	.968
VAR00017	75.1000	218.322	.627	.970

VAR00018	75.3000	211.122	.696	.970
VAR00019	74.8000	216.178	.812	.969
VAR00020	75.5000	201.167	.886	.968
VAR00021	75.2000	218.400	.670	.970
VAR00022	74.9000	218.100	.725	.970
VAR00023	74.9000	217.878	.736	.969
VAR00024	74.8000	216.622	.790	.969

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.3000	233.567	15.28289	24

Lampiran 7. Tabel Data Mentah Variabel (X)

DATA MENTAH VARIABEL (X) POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL

RESP	NO ITEM																														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	45
2	2	4	1	1	2	3	1	2	2	2	2	4	1	3	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	58
3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	61
4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	60
5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	108
6	3	3	4	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	1	3	1	4	3	4	3	4	3	90
7	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	3	1	1	1	4	1	3	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	66
8	3	1	4	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	1	1	2	4	1	1	3	1	4	1	1	56
9	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	54
10	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	102
11	2	1	1	4	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	3	1	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	69
12	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	48
13	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	1	1	4	3	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	65
14	2	4	2	4	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	2	69
15	3	2	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	52
16	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	1	3	2	64
17	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	92
18	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	73
19	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	1	4	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	3	3	4	80
20	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	82



21	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	1	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	85	
22	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	2	3	2	1	1	4	3	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	75	
23	2	3	1	3	1	3	4	1	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	4	3	2	1	1	2	1	70	
24	3	3	2	1	3	1	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	68	
25	3	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	1	52	
26	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	52
27	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	1	57	
28	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	3	1	54	
29	3	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	3	2	1	65	
30	3	3	1	1	3	1	3	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	66	
31	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	42
32	3	1	3	1	3	2	3	4	1	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	84	
33	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	51	

Lampiran 8. Tabel Data Mentah Variabel (Y)

**DATA MENTAH VARIABEL (Y) KESANTUNAN BERBAHASA**

RESP	NO ITEM																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	39
2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	57
3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	35
1	1	1	1	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	35
5	2	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	59
6	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	61
7	3	1	4	2	2	1	4	3	1	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	53
8	4	1	3	1	3	1	1	4	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	46
9	1	1	3	1	3	1	1	3	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	43
10	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	58
11	3	1	4	1	3	3	1	1	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	43
12	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	40
13	3	1	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	4	3	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	50
11	1	3	4	3	3	3	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	44
15	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	42
16	3	2	3	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	4	3	1	1	2	1	3	1	3	48
17	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	50
18	3	1	1	3	2	3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	4	1	1	1	3	1	3	49
19	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	1	3	1	3	1	58
20	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	35
21	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	4	3	1	3	54

22	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	4	3	1	44
23	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	32
24	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	4	37	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	67	
26	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	1	3	1	4	1	4	1	1	43	
27	3	3	4	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	55
28	2	2	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	56
29	3	2	3	3	4	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	2	2	1	1	1	3	3	50
30	3	1	2	3	1	4	3	3	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	3	54
31	1	3	3	1	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	46
32	2	3	2	3	3	1	2	4	1	1	4	3	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	1	50
33	3	1	1	2	1	3	1	3	4	1	2	4	1	1	3	3	1	2	1	2	3	1	3	2	49

## Lampiran 9. Analisis Hubungan Variabel X Dan Y

### ANALISIS HUBUNGAN VARIABEL X DAN Y

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	39	2025	1521	1755
2	58	57	3364	3249	3306
3	61	35	3721	1225	2135
4	60	35	3600	1225	2100
5	108	59	11664	3481	6372
6	90	61	8100	3721	5490
7	66	53	4356	2809	3498
8	56	46	3136	2116	2576
9	54	43	2916	1849	2322
10	102	58	10404	3364	5916
11	69	45	4761	2025	3105
12	48	40	2304	1600	1920
13	65	50	4225	2500	3250
14	69	44	4761	1936	3036
15	52	42	2704	1764	2184
16	64	48	4096	2304	3072
17	92	50	8464	2500	4600
18	73	49	5329	2401	3577
19	80	58	6400	3364	4640
20	82	40	6724	1600	3280
21	85	54	7225	2916	4590
22	75	44	5625	1936	3300
23	70	40	4900	1600	2800
24	68	37	4624	1369	2516
25	52	67	2704	4489	3484
26	52	43	2704	1849	2236
27	57	55	3249	3025	3135
28	54	56	2916	3136	3024
29	65	50	4225	2500	3250
30	66	54	4356	2916	3564
31	42	46	1764	2116	1932
32	84	50	7056	2500	4200
33	51	49	2601	2401	2499
<b>JUMLAH</b>	2215	1597	157003	79307	108664

**Lampiran 10. Tabel Nilai-nilai r Product Moment**

**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,977	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,499	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	<b>0,344</b>	<b>0,442</b>	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,533	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 11. Hasil Penelitian Variabel (X)

### HASIL PENELITIAN VARIABEL (X) POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL

#### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,943	30

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,42	,614	33
VAR00002	3,55	,564	33
VAR00003	3,45	,617	33
VAR00004	3,33	,479	33
VAR00005	3,55	,666	33
VAR00006	3,55	,564	33
VAR00007	3,58	,561	33
VAR00008	3,36	,742	33
VAR00009	3,36	,653	33
VAR00010	3,58	,708	33
VAR00011	3,48	,619	33
VAR00012	3,48	,566	33
VAR00013	3,70	,637	33
VAR00014	3,61	,556	33

VAR00015	3,52	,667	33
VAR00016	3,33	,692	33
VAR00017	3,18	,727	33
VAR00018	3,18	,635	33
VAR00019	3,48	,667	33
VAR00020	3,36	,742	33
VAR00021	3,27	,761	33
VAR00022	3,33	,645	33
VAR00023	3,30	,684	33
VAR00024	3,48	,667	33
VAR00025	3,45	,617	33
VAR00026	2,91	,879	33
VAR00027	3,21	,600	33
VAR00028	3,39	,659	33
VAR00029	3,09	,723	33
VAR00030	3,39	,659	33

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98,48	135,633	,761	,940
VAR00002	98,36	137,801	,663	,941
VAR00003	98,45	139,693	,468	,943
VAR00004	98,58	139,627	,622	,941
VAR00005	98,36	137,114	,599	,941
VAR00006	98,36	140,926	,422	,943
VAR00007	98,33	140,479	,459	,943
VAR00008	98,55	138,318	,460	,943
VAR00009	98,55	138,756	,502	,942
VAR00010	98,33	133,104	,813	,939
VAR00011	98,42	139,377	,489	,942
VAR00012	98,42	140,502	,453	,943
VAR00013	98,21	137,485	,603	,941
VAR00014	98,30	138,718	,601	,941
VAR00015	98,39	137,559	,568	,942

VAR00016	98,58	135,002	,710	,940
VAR00017	98,73	138,955	,433	,943
VAR00018	98,73	137,392	,611	,941
VAR00019	98,42	136,064	,667	,941
VAR00020	98,55	134,131	,710	,940
VAR00021	98,64	137,739	,480	,943
VAR00022	98,58	135,189	,752	,940
VAR00023	98,61	135,121	,711	,940
VAR00024	98,42	138,127	,531	,942
VAR00025	98,45	138,318	,565	,942
VAR00026	99,00	134,813	,554	,942
VAR00027	98,70	139,405	,504	,942
VAR00028	98,52	136,008	,681	,940
VAR00029	98,82	135,278	,660	,941
VAR00030	98,52	139,445	,451	,943

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,91	146,898	12,120	30



## Lampiran 12. Hasil Penelitian Variabel (Y)

### HASIL PENELITIAN VARIABEL (Y) KESANTUNAN BERBAHASA

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	24

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,18	,769	33
VAR00002	3,42	,792	33
VAR00003	3,18	,727	33
VAR00004	3,27	,674	33
VAR00005	3,00	,750	33
VAR00006	3,36	,653	33
VAR00007	3,21	,857	33
VAR00008	3,15	,755	33
VAR00009	2,97	,883	33
VAR00010	3,33	1,021	33
VAR00011	3,33	,736	33
VAR00012	3,18	,727	33
VAR00013	3,09	,980	33
VAR00014	3,33	,692	33
VAR00015	3,42	,708	33
VAR00016	3,39	,827	33

VAR00017	3,33	,692	33
VAR00018	3,03	1,045	33
VAR00019	3,21	,820	33
VAR00020	3,09	1,011	33
VAR00021	3,18	,808	33
VAR00022	3,42	,708	33
VAR00023	3,27	,761	33
VAR00024	3,42	,708	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74,64	145,864	,704	,938
VAR00002	74,39	146,309	,657	,939
VAR00003	74,64	150,114	,499	,941
VAR00004	74,55	147,881	,683	,939
VAR00005	74,82	149,716	,504	,941
VAR00006	74,45	149,693	,589	,940
VAR00007	74,61	147,371	,549	,941
VAR00008	74,67	147,729	,612	,940
VAR00009	74,85	145,320	,631	,939
VAR00010	74,48	143,320	,621	,940
VAR00011	74,48	148,383	,591	,940
VAR00012	74,64	151,676	,409	,942
VAR00013	74,73	139,767	,811	,937
VAR00014	74,48	149,195	,583	,940
VAR00015	74,39	146,434	,734	,938
VAR00016	74,42	142,752	,814	,937
VAR00017	74,48	150,320	,514	,941
VAR00018	74,79	143,047	,615	,940
VAR00019	74,61	147,809	,554	,940
VAR00020	74,73	141,017	,728	,938
VAR00021	74,64	148,739	,514	,941
VAR00022	74,39	146,184	,750	,938
VAR00023	74,55	149,131	,528	,941
VAR00024	74,39	147,371	,678	,939

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77,82	159,528	12,630	24

**Lampiran 13. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel X**

**FREKUENSI HASIL PENELITIAN VARIABEL X  
(POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIPE KONSENSUAL)**

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VA
R00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR
00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN
/ORDER=ANALYSIS.
```

**Frequency Table**

**VAR00001**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	30.3	30.3	30.3
2	6	18.2	18.2	48.5
3	12	36.4	36.4	84.8
4	5	15.2	15.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00002**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	36.4	36.4	36.4
2	5	15.2	15.2	51.5
3	10	30.3	30.3	81.8
4	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	36.4	36.4	36.4
2	7	21.2	21.2	57.6
3	8	24.2	24.2	81.8
4	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00004**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	2	6.1	6.1	57.6
	3	9	27.3	27.3	84.8
	4	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00005**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	5	15.2	15.2	57.6
	3	9	27.3	27.3	84.8
	4	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00006**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	3	9.1	9.1	54.5
	3	10	30.3	30.3	84.8
	4	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00007**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	33.3	33.3	33.3
	2	5	15.2	15.2	48.5
	3	7	21.2	21.2	69.7
	4	10	30.3	30.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00008**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	9	27.3	27.3	57.6
	3	9	27.3	27.3	84.8
	4	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00009**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	6	18.2	18.2	48.5
	3	8	24.2	24.2	72.7
	4	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00010**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	5	15.2	15.2	54.5
	3	7	21.2	21.2	75.8
	4	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00011**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	4	12.1	12.1	51.5
	3	9	27.3	27.3	78.8
	4	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00012**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	30.3	30.3	30.3
	2	3	9.1	9.1	39.4
	3	14	42.4	42.4	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	4	12.1	12.1	63.6
	3	5	15.2	15.2	78.8
	4	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00014**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	3	9.1	9.1	54.5
	3	11	33.3	33.3	87.9
	4	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00015**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	5	15.2	15.2	60.6
	3	7	21.2	21.2	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00016**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	4	12.1	12.1	63.6
	3	9	27.3	27.3	90.9
	4	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00017**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	6	18.2	18.2	42.4
	3	13	39.4	39.4	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00018**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	6	18.2	18.2	63.6
	3	10	30.3	30.3	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	6	18.2	18.2	45.5
	3	12	36.4	36.4	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



**VAR00020**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	36.4	36.4	36.4
	2	7	21.2	21.2	57.6
	3	8	24.2	24.2	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00021**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	33.3	33.3	33.3
	2	7	21.2	21.2	54.5
	3	9	27.3	27.3	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00022**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	6	18.2	18.2	63.6
	3	8	24.2	24.2	87.9
	4	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00023**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	33.3	33.3	33.3
	2	6	18.2	18.2	51.5
	3	13	39.4	39.4	90.9
	4	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00024**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	36.4	36.4	36.4
	2	4	12.1	12.1	48.5
	3	7	21.2	21.2	69.7
	4	10	30.3	30.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00025**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	4	12.1	12.1	57.6
	3	8	24.2	24.2	81.8
	4	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00026**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	21.2	21.2	21.2
	2	16	48.5	48.5	69.7
	3	6	18.2	18.2	87.9
	4	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00027**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	36.4	36.4	36.4
	2	6	18.2	18.2	54.5
	3	13	39.4	39.4	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00028**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	3	9.1	9.1	48.5
	3	10	30.3	30.3	78.8
	4	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00029**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	27.3	27.3	27.3
	2	11	33.3	33.3	60.6
	3	12	36.4	36.4	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00030**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	8	24.2	24.2	63.6
	3	9	27.3	27.3	90.9
	4	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

## Lampiran 14 Frekuensi Hasil Penelitian Variabel Y

### FREKUENSI HASIL PENELITIAN VARIABEL Y KESANTUNAN BERBAHASA ANAK

```

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR000
06 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VA
R00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR
00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN

/ORDER=ANALYSIS.
    
```

#### Frequency Table

**VAR00001**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	36.4	36.4	36.4
2	7	21.2	21.2	57.6
3	11	33.3	33.3	90.9
4	3	9.1	9.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00002**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	36.4	36.4	36.4
2	5	15.2	15.2	51.5
3	10	30.3	30.3	81.8
4	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	24.2	24.2	24.2
2	3	9.1	9.1	33.3
3	17	51.5	51.5	84.8
4	5	15.2	15.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**VAR00004**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	36.4	36.4	36.4
	2	4	12.1	12.1	48.5
	3	15	45.5	45.5	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00005**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	24.2	24.2	24.2
	2	7	21.2	21.2	45.5
	3	16	48.5	48.5	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00006**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	45.5	45.5	45.5
	2	2	6.1	6.1	51.5
	3	14	42.4	42.4	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00007**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	6	18.2	18.2	60.6
	3	11	33.3	33.3	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00008**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	36.4	36.4	36.4
	2	7	21.2	21.2	57.6
	3	12	36.4	36.4	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00009**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	33.3	33.3	33.3
	2	7	21.2	21.2	54.5
	3	13	39.4	39.4	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00010**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	23	69.7	69.7	69.7
	2	4	12.1	12.1	81.8
	3	5	15.2	15.2	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00011**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	5	15.2	15.2	57.6
	3	11	33.3	33.3	90.9
	4	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00012**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	33.3	33.3	33.3
	2	6	18.2	18.2	51.5
	3	14	42.4	42.4	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	8	24.2	24.2	75.8
	3	7	21.2	21.2	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00014**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	4	12.1	12.1	54.5
	3	14	42.4	42.4	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00015**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	4	12.1	12.1	63.6
	3	10	30.3	30.3	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00016**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	60.6	60.6	60.6
	2	7	21.2	21.2	81.8
	3	5	15.2	15.2	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00017**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	5	15.2	15.2	54.5
	3	14	42.4	42.4	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00018**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	8	24.2	24.2	75.8
	3	7	21.2	21.2	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	8	24.2	24.2	66.7
	3	9	27.3	27.3	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



**VAR00020**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	51.5	51.5	51.5
	2	6	18.2	18.2	69.7
	3	9	27.3	27.3	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00021**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	39.4	39.4	39.4
	2	7	21.2	21.2	60.6
	3	11	33.3	33.3	93.9
	4	2	6.1	6.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00022**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	54.5	54.5	54.5
	2	4	12.1	12.1	66.7
	3	10	30.3	30.3	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**VAR00023**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	42.4	42.4	42.4
	2	6	18.2	18.2	60.6
	3	12	36.4	36.4	97.0
	4	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

## VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	54.5	54.5	54.5
2	3	9.1	9.1	63.6
3	11	33.3	33.3	97.0
4	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

## Lampiran 15 Data Murid

### DATA MURID PAUD BINTANG BINAAN SPNF SKB WILAYAH I KOTA PADANG TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Usia Anak
1.	Alya Putri Renayu	Rendy Agned	5 tahun
2.	Annisa Nur Afrinalvi	Afrinal	5 tahun
3.	Haura Syakira	Zukhri	5 tahun
4.	Salsabila Najla	Munfi Tasmien	4 tahun
5.	Jasmine Zafarani	Riko Agustindo	5 tahun
6.	Bilyan Raziqa Rosant	Rony Agned	5 tahun
7.	Adika Auvar	Walfitriadi	4 tahun
8.	Doneta Salsabila	Doni Yulindra	4 tahun
9.	Albi Zakwan	Feri Novendra	4 tahun
10.	Fadilah Rahmah	Hidris Sahrudin	4 tahun
11.	Farez Alsyazani	Sani Ikhsan Putra S. Pi	4 tahun
12.	Fauzih Arga Putri	Azandri Saputra	4 tahun
13.	Fadel Nafly Zirti	Maizirsyam S.Pd I	4 tahun
14.	Fani Afnan Jannati	Bambang Budianto	5 tahun
15.	Furqan Sakhiy Royes	Robble Pratama Amli	4 tahun
16.	Fatimah Zahra	Yulhendrizal	4 tahun
17.	Hayatul Fikri	Aprilio Fitra Efendi	4 tahun
18.	Jessika Aprili Jega	Jefri Jefendra	5 tahun
19.	Kenzo Pabolski	Bento Falsos	4 tahun
20.	Keyla Ramadhani	Doni Yosa	5 tahun
21.	Muhammad Dzaky	Jasrizal	4 tahun
22.	Lathifah Nuria Ariefni	Muhammad Arif	4 tahun
23.	M Rizki Ramadhan	Febriantoni	4 tahun
24.	Levina Ndruru	Adiel Ndruru	4 tahun
25.	Perlando Irawan	Bambang Irawan	4 tahun
26.	Monica Adzania	Usmaidi	4 tahun
27.	Refaldo Arsyad Setiawan	Debi Candra	4 tahun
28.	Naila Muazara Ulfa	Rajab Friyadi	4 tahun
29.	Revan Afrialdo Al Buchori	Romi Anggara	5 tahun
30.	Nazwa Khairani	Melvi Buslaw	6 tahun
31.	Roihan Al Fikri	Zulfadli	6 tahun
32.	Qathrunnada Asyifa	Syafruddi, Y.S.Ag	6 tahun
33.	Saverio Calief Al Hersan	Hersan	5 tahun
34.	Zafira Hasna Kamila	Tedi Andriana	6 tahun
35.	Sergio Ramadhan	Jonny Efendi	6 tahun
36.	Shadiq Nasrullah	Willy Oktavia	6 tahun
37.	Taufiqurahman Annafi	M Natsir	6 tahun
38.	Thoriq Laksamana Jufri	Jufriadi, S.Kom	6 tahun
39.	Qonita Alvira	Redi	5 tahun
40.	Aqila Nofrika	Nasruddin	5 tahun
41.	Yusuf Adhitya Gotama	M Dinas	5 tahun
42.	Muhammad Raziq Gotama	Dion	6 tahun
43.	Hayatul Khairunnisa	Herman	5 tahun



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 1242/UN35.4.4/AK/2019  
 Lamp. : -  
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

30 September 2019

Yth. Bapak/Ibu **Walikota Padang**  
 Cq. Kepala Kesbangpol  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Elvina Marsetiani  
 NIM/BP : 14005051/2014

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang  
 Tempat Penelitian : PAUD Binaan SPNF SKB Wilayah 1 Kota Padang  
 Objek Penelitian : Orang Tua dari Peserta Didik di PAUD Bintang  
 Waktu Penelitian : Oktober s/d November 2019


Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:  
 Mengetahui:  
 W. Dekan FIP UNP,



**W. Dekan FIP UNP,**  
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua Jurusan,

  
**Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.**  
 NIP. 19610811 198703 2 002

Tembusan :  
 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

**REKOMENDASI**

Nomor : 200.01.2027/Kesbangpol/2019

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : Ka.Jur.Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP  
Nomor : 1242/UN35.4.4/AK/2019 tanggal 30 Sept 2019
- b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 01 Okt. 2019

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Elvina Marsetiani**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 06 Maret 1996  
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Kp. Jua Gg. Tower  
 Nomor Handphone : 082386885771  
 Maksud Penelitian : Penyelesaian Skripsi  
 Lama Penelitian : 1 (satu) bulan  
 Judul : **Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**  
 Penelitian/Survey/PKL : **Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang**  
 Tempat Penelitian : PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang  
 Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 01 Oktober 2019

**A.n Walikota Padang**  
**Kepala Kantor Kesbang dan Politik**  
**Kasi Bina Ideologi dan Wasbang**

**CHANDRA AMEL, SE, MM**  
NIP.19621109 199003 1 004

Diteruskan Kepada

1. Yth : Ka.Jur.Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP
2. Yth : Yang bersangkutan
3. Peringgal.



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL (SPNF)**  
**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) WILAYAH I**  
 Jl. Andalas 1 RT/RW 02/07 Kel. Andalas Kec. Padang Timur Kota Padang Telp. ( 0751 ) 37379  
 Email : skbwilayah1pdg@gmail.com

Nomor : 421.5/230/DP SPNF SKB.I/MS-2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Persetujuan Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Padang, 24 Oktober 2019

**Kepada Yth :**  
**Saudari Elvina Marsetiani**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat,  
 Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan judul  
**“Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual Dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang”**  
 No.200.01.2027/Kesbangpol/2019 Tanggal 01 Oktober 2019.

Dengan ini kami menyetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang. Setelah selesai melaksanakan Penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melaporkan hasil Penelitian tersebut kepada kami secara lisan maupun tulisan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan :**  
 1. Ybs  
 2. Arsip